

**UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN  
SISWA SMP NEGERI 3 PRAMBANAN  
MELALUI PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan

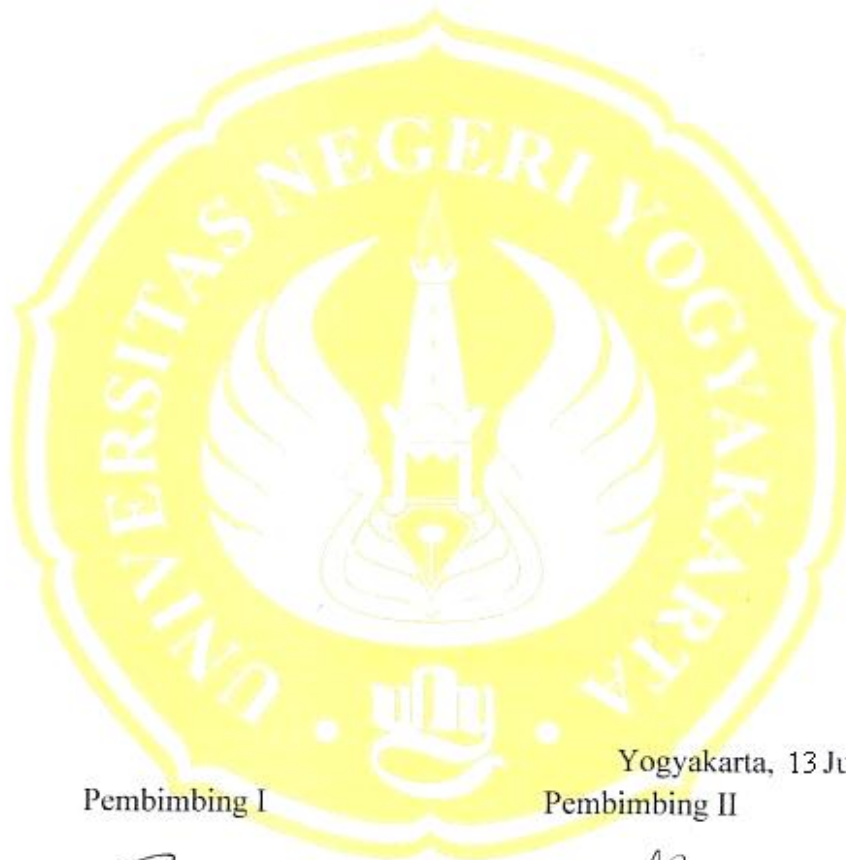


Oleh  
**Yoyok Triyanto**  
NIM 08208247004

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 3 Prambanan Melalui Pembelajaran Ansambel Musik* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 Juni 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd  
NIP. 19650714 199101 2 002

  
Dra. Maria Goretti Widyastuti, M.Sn  
NIP. 19600703 198812 2 001

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 3 Prambanan Melalui Pembelajaran Ansambel Musik* ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada 14 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

#### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Sritanto, M.Pd.	Ketua Penguji	1. 	22/6/2013
Dra. Maria Goretti Widyastuti, M.Sn	Sekretaris Penguji	2. 	22/6/2013
Drs. Pujiwiyan, M.Pd	Penguji Utama	3. 	22/6/2013
Dr. Kun Setyaning Astuti, M.pd	Penguji Pendamping	4. 	22/6/2013

Yogyakarta, 22 Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd  
NIP. 19550505198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Yoyok Triyanto

NIM : 08208247004

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

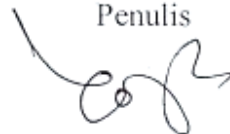
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Penulis



Yoyok Triyanto

## ***MOTTO***

***“Bersyukurlah dalam segala hal”***

## **PERSEMBAHAN**

*Karya ini saya persembahkan kepada :*

- 1. Ibu tercinta, kasihnya kepada beta tak terhingga sepanjang masa*
- 2. Istriku tercinta : Diah Astutik*
- 3. Anak-anakku : Anne, Inne, Brian dan Tya*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Hanya karena berkah dan rahmat Nya, menuntun saya hingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Saya menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa tulus disampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd selaku dosen pembimbing dengan sabar memberikan arahan dan menyediakan waktu hingga terselesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Maria Goretti Widyastuti, M.Sn selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran, kebaikan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tiada hentinya di sela-sela kesibukan dan kerepotannya hingga terselesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Suprptiwi selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Prambanan yang telah meri ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

4. Istik Yuni Andari yang telah membantu dalam penelitian ini sebagai kolaborator.

Akhirnya rasa terima kasih saya juga saya sampaikan kepada Teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat disebutkan atau tuliskan satu -persatu, yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya dengan baik.

Yogyakarta 13 Juni 2013

Penulis

Yoyok Tiyanto



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
 BAB II KAJIAN TEORI .....	 10
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa .....	10
a. Tujuan Disiplin .....	11
b. Pentingnya Kedisiplinan .....	12

2. Pembelajaran .....	13
a. Definisi Pembelajaran .....	13
b. Strategi Pembelajaran .....	14
3. Ansambel Musik .....	15
B. Kerangka Berfikir .....	18
C. Tindakan yang akan Dilakukan .....	19
1. Pertemuan pertama .....	20
2. Pertemuan kedua .....	24
3. Pertemuan ketiga.....	26
D. Hipotesis Tindakan .....	28
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 29
A. <i>Setting</i> Penelitian .....	29
1. Jenis Penelitian .....	29
2. Subjek dan Waktu Penelitian .....	31
3. Kolaborator Penelitian .....	31
B. Prosedur Penelitian .....	32
1. Perencanaan .....	33
2. Pelaksanaan Tindakan .....	33
3. Pengamatan/Observasi .....	34
4. Refleksi .....	34
C. Metode Pengumpulan Data .....	35
D. Teknik Analisis Data .....	36
E. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	41
1. Butir Penilaian .....	42
2. Rubrik Penilaian .....	45
3. Validitas Instrumen .....	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 48
A. Hasil Penelitian .....	48

1. Pra Siklus .....	48
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	51
a. Tahap Perencanaan .....	51
b. Tahap Pelaksanaan / Implementasi Tindakan .....	52
c. Pengamatan/Observasi .....	60
d. Refleksi.....	65
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	65
a. Tahap Perencanaan .....	66
b. Tahap Pelaksanaan / Implementasi Tindakan .....	67
c. Pengamatan/Observasi .....	75
d. Refleksi .....	81
B. Pembahasan .....	82
1. Pembahasan Data Awal/ Pra Siklus .....	82
2. Pembahasan Siklus 1 .....	84
a. Ketaatan .....	84
b. Kesetiaan .....	85
c. Ketertiban .....	86
3. Pembahasan Siklus 2 .....	86
a. Ketaatan .....	86
b. Kesetiaan .....	88
c. Ketertiban .....	91
 BAB V PENUTUP .....	 93
A. Kesimpulan .....	93
B. Rencana Tindak Lanjut .....	94
 DAFTAR PUSTAKA .....	 95
 LAMPIRAN .....	 98

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 . Butir-butir penilaian pada aspek Ketaatan.....	42
Tabel 3.2. Butir-butir penilaian pada aspek Kesetiaan.....	43
Tabel 3.3. Butir-butir penilaian pada aspek Ketertiban.....	44
Tabel 3.4. Rubrik penilaian Kelompok .....	46
Tabel 4.5. Jumlah Siswa dalam Mengerjakan Tugas mandiri .....	48
Tabel 4.6 : Siklus 1 Ketaatan Siswa dalam pembelajaran Ansambel Musik.....	61
Tabel 4.7 : Siklus 1 Kesetiaan Siswa dalam pembelajaran Ansambel Musik .....	63
Tabel 4.8 : Siklus 1 Ketertiban Siswa dalam pembelajaran Ansambel Musik .....	64
Tabel 4.9 : Siklus 2 Ketaatan Siswa dalam pembelajaran Ansambel Musik.....	76
Tabel 4.10 : Siklus 2 Kesetiaan Siswa dalam pembelajaran Ansambel Musik .....	78
Tabel 4.11 : Siklus 2 Ketertiban Siswa dalam pembelajaran Ansambel Musik .....	79
Tabel 4.12 : Rekapitulasi Peningkatan Skor Antar Siklus .....	81

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagian-bagian Recorder Sopran .....	20
Gambar 2.2. Posisi Jari .....	20
Gambar 2.3. Menopang Recorder tampak depan .....	21
Gambar 2.4. Menopang Recorder tampak samping .....	21
Gambar 2.5. memipit Recorder Sopran .....	21
Gambar 2.6. Teknik Penjarian Recorder Tn. C .....	22
Gambar 2.7. Tangga Nada C .....	23
Gambar 2.8. Lagu “Suwe Ora Jamu” .....	23
Gambar 2.9. Teknik Penjarian Recorder Tn. F .....	24
Gambar 2.10. Tangga Nada F .....	25
Gambar 2.11. Tangga nada F nada-nada lompatan .....	25
Gambar 2.12. lagu “Tokecang” .....	26
Gambar 2.13. tangga nada F not 1/8 .....	26
Gambar 2.14 tangga nada F lompatan not 1/8 .....	27
Gambar 2.15. lagu “Tokecang” aransemen.....	27
Gambar 3.16. Skema Siklus Penelitian .....	33
Gambar 4.17. Prosentase Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Mandiri..	50
Gambar 4.18. Jumlah Siswa Kelas VIII C Dalam Mengerjakan Tugas Mandiri.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	98
Lampiran 2. Surat Permohonan Validitas Instumen penilaian.....	110
Lampiran 2. Pedoman Tangga Nada C dan Tangga Nada F.....	114
Lampiran 3. Pedoman Penjarian Recorder Sopran dalam Paranada.....	116
Lampiran 4. Lagu Model “Suwe Ora Jamu” .....	118
Lampiran 5. Lagu Model “Tokecang” .....	119
Lampiran 6. Lagu Model Aransemen “Tokecang” .....	120
Lampiran 7. Langkah Kerja Siswa .....	124
Lampiran 8. Lembar Observasi .....	127
Lampiran 9. Surat keterangan Ijin Penelitian .....	133
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian .....	134

**UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN  
SISWA SMP NEGERI 3 PRAMBANAN  
MELALUI PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK**

**Oleh  
Yoyok Triyanto  
NIM 08208247004**

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mendiskripsikan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran ansamel musik, pada Kompetensi Dasar menampilkan hasil aransemen lagu daerah nusantara.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengkombinasikan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama dan metode tanya jawab. Penelitian dilakukan pada kelas VIII C SMP Negeri 3 Prambanan, dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Data diperoleh melalui lembar pengamatan, dianalisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan rerata hitung dari masing-masing aspek kedisiplinan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran ansambel musik dengan mengkombinasikan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama dan metode tanya jawab, mempunyai dampak positif dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa dalam lingkungan sebaya, mereka dapat bersikap rileks, merasa nyaman, tidak tegang dan tidak canggung. Siswa lebih percaya diri dan merasa memiliki peran, seluruh anggota terdorong untuk bekerja sama dengan kompak, saling menghargai, berani berpendapat dan bertanggung jawab. Dampak positif dari semua itu menyebabkan adanya peningkatan sikap disiplin siswa. Peningkatan skor terdapat pada aspek ketaatan sebesar 8,65, pada aspek kesetiaan sebesar 4,02 dan pada aspek ketertiban sebesar 5,73.

Kata Kunci : kedisiplinan, pembelajaran ansambel musik

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dituliskan di dalam Bab II, pasal 3 bahwa Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan di dalam pasal 4 Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 dituliskan pula bahwa, Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Mata pelajaran Seni Budaya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BNSP (2006:169) tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan, kemudian diungkapkan bahwa, pendidikan Seni Budaya itu diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan dan kebermanfaatan terhadap dunia perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Dalam Standar



Nasional Pendidikan (SNP) juga disebutkan bahwa, mata pelajaran Seni Budaya dalam hal ini Seni Musik mempunyai kekhasan tersendiri kaidah keilmuannya sebagaimana mata pelajaran Seni Budaya yang lain. Oleh karena itu aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi dan kreasi. Ketiga hal itulah yang kemudian dijadikan tujuan bagi pelajaran Seni Budaya, termasuk mata pelajaran Seni Musik. Berpangkal dari Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 ini SMP Negeri 3 Prambanan mempunyai misi untuk melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia telah mencoba untuk terus menanamkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah terlebih kepada siswa-siswinya.

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebagian adalah berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolok ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupan pun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang

berlaku di masyarakatnya. Nilai-nilai yang membatasi hidup itu ternyata merupakan kebutuhan manusia untuk dapat menjalani kehidupan secara manusiawi. Dalam keterikatan pada nilai-nilai yang harus dipatuhi itu maka, manusia menjadi berbeda dengan makhluk lain di muka bumi ini karena manusia merupakan bagian dari aspek-aspek tersebut.

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, sehingga berguna bagi dirinya agar kehidupannya berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Disamping hal tersebut, anak didik juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seperti didalam keluarga anak patuh terhadap orang tua, didalam masyarakat anak dapat saling menghargai antar umat beragama dan dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik sebagai pemersatu bangsa Indonesia.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin yang demikian akan terjadi bila bersumber dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, yaitu diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, kepatuhan akan dirasakan sebagai sesuatu yang memberatkan maka, diperlukan tindakan paksaan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mewujudkan sikap disiplin. Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan para pendidik melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan. Bahkan sering kali harus ada sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik.

Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka, seluruh siswa seharusnya sadar mentaatinya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Dalam kondisi yang tertib para guru akan merasa nyaman mengajar di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas. Siswa-siswi juga akan merasakan hal yang sama karena mereka dapat belajar dengan tenang sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan penulis, boleh dikatakan kedisiplinan siswa SMP Negeri 3 Prambanan ternyata masih rendah. Upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu perlu dilakukan karena selama ini masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh, anak didik masih banyak yang terlambat datang ke sekolah; terdapat anak didik yang tidak masuk sekolah hingga beberapa hari tanpa surat keterangan; tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib; tidak memasukkan baju ketika berada di lingkungan sekolah; ramai di kelas. Padahal hal-hal itu tertera dalam tata tertib sekolah untuk tidak boleh dilakukan. Kondisi seperti ini apabila tidak mendapatkan perhatian secara serius tentu saja akan berakibat semakin menurunnya tingkat kedisiplinan siswa-siswi SMP Negeri 3 Prambanan.

Zakiah, D. (1999). Pendidikan Moral bagi Generasi Mendatang. *Majalah Perkawinan dan Keluarga*, No. 327 mengungkapkan bahwa, salah satu wadah untuk mendidik disiplin bagi generasi penerus bangsa adalah melalui sekolah. Menurutnya, sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik, di samping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan kata lain, sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Musik, selama ini berdasar pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Didalamnya terdapat materi yang berbeda pada setiap tingkatan kelas. Sebagai contoh materi kelas 7 : lagu daerah setempat, materi kelas 8 : lagu nusantara dan materi kelas 9 : lagu manca negara. Masing-masing mempunyai standar kompetensi sama yaitu mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan diri melalui karya musik. Dalam kaitannya dengan materi-materi tersebut, musik ansambel merupakan salah satu kompetensi dasar untuk mencapai standar kompetensi yakni mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa mata pelajaran Seni Budaya, diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap dunia perkembangan peserta didik. Oleh karena itu materi Ansambel Musik tidak hanya memberikan keterampilan dalam bermain musik, tetapi dalam proses pembelajaran juga harus memberikan kondisi yang kondusif untuk ketertiban. Melalui kegiatan tersebut siswa mengembangkan sikap disiplin.

Pada pelaksanaan di SMP Negeri 3 Prambanan, mata pelajaran Seni Musik dalam hal ini pembelajaran Ansambel musik, mengalami berbagai hambatan. Diantaranya teknik tiupan recorder masih salah karena belum fasih menggunakan teknik tiupan seperti mengucapkan kata “*tu*”, teknik penjarian recorder tidak dikuasai sehingga, dalam pembacaan notasi balok banyak

kesalahan, nilai not tidak dilaksanakan sesuai dengan durasinya. Selain itu kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman yang memprioritaskan pada mata pelajaran Ujian Nasional sehingga siswa memperlakukan mata pelajaran tersebut lebih penting, dan mata pelajaran seni budaya disepelekan.

Dari berbagai uraian tersebut, menunjukkan bahwa pemberlakuan disiplin siswa di SMP Negeri 3 Prambanan belum berjalan sesuai dengan harapan, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran Ansambel Musik.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah.**

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang masalah, berikut ini diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan disiplin dan ansambel musik, antara lain :

1. Banyak siswa yang terlambat datang di sekolah
2. Siswa yang tidak masuk sekolah, kebanyakan tanpa surat keterangan
3. Siswa ramai di dalam kelas saat pelajaran
4. Siswa tidak melakukan teknik tiupan “Tu”
5. Siswa tidak melaksanakan bunyi not sesuai dengan durasinya dalam memainkan alat musik recorder.

6. Siswa tidak melakukan teknik penjarian recorder dengan benar.
7. Siswa tidak menopang recorder dengan benar.
8. Siswa tidak memipit *mouthpiece* dengan benar

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :  
Apakah pembelajaran ansambel musik dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 3 Prambanan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya meningkatnya kedisiplinan siswa melalui pembelajaran ansambel musik.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini : (a) Secara teori diharapkan dapat menjadikan contoh bahwa, pembelajaran ansambel musik dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa SMP, sedangkan (b) Secara praktis dirinci terdapat beberapa manfaat antara lain :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan apresiatif dan minat terhadap Seni musik, sehingga siswa berkepribadian disiplin.

2. Bagi guru, sebagai sarana mengevaluasi terhadap pembelajaran yang telah atau sedang berlangsung, dimana keberhasilan sebuah pembelajaran diperlukan kedisiplinan seorang guru.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan gagasan dalam pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, dan untuk mengembangkan serta melakukan inovasi pembelajaran dan inovasi tata tertib sekolah yang diberlakukan di sekolah.
4. Bagi penulis merupakan pengalaman dalam Penelitian Tindakan Kelas, secara khusus pengalaman dalam penelitian upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran ansambel musik.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya.

Dalam bahasa Inggris “discipline”, berarti ketertiban, dalam bahasa Latin “disciplina”, yang artinya belajar, istilah ini (*disciplina*) sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.

Prijodarminto (1994:2), dalam buku Disiplin, Kiat Menuju Sukses, memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya:

“Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman”.

Sutisna (1985:97), mengartikan disiplin sebagai berikut :

(1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, (2) Mencari tindakan terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan, (3) Pengendalian

perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah, (4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Dari berbagai paparan dan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan siswa adalah perilaku atau sikap peserta didik (siswa) mentaati peraturan atau tata tertib yang berlaku dan menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Oleh karena itu teori tentang kedisiplinan yang digunakan adalah teori Prijodarminto, dalam buku Disiplin Kiat Menuju Sukses.

Dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa, diperlukan pula pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, yang antara lain :

#### **a. Tujuan Disiplin**

Tujuan disiplin menurut Kartini, Kartono (1985:205), menanamkan disiplin pada anak untuk menolong anak memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa tujuan disiplin adalah, menolong anak menjadi pribadi yang matang dan mandiri serta dapat menghargai hak-hak orang lain. Disamping itu dalam lingkungan sekolah, mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar supaya dapat mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.

### **b. Pentingnya kedisiplinan**

Prijodarminto (1994:13) mengatakan “di jalan, di kantor, di toko, di swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan”. Pernyataan ini menggambarkan betapa pentingnya disiplin.

Senada dengan Tu’u (2004:37) yang mengemukakan “Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan”. Disiplin itu penting karena alasan berikut ini : (1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. (2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. (3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. (4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan uraian-uraian di atas disimpulkan bahwa, perlunya disiplin adalah dapat meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial, mengerti dan

menurut untuk menjalankan kewajiban serta mengerti larangan, mengerti tingkah laku yang baik dan buruk, dapat mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukuman, mau mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan orang lain. Disamping itu disiplin merupakan prayarat kesuksesan seseorang untuk meraih cita-citanya.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Definisi Pembelajaran**

Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional di dalam Bab I, pasal 1, butir 20 menyebutkan bahwa, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, di dalam pembelajaran terdapat proses belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Senada dengan yang disampaikan Suryobroto (1986:19) bahwa :

“ Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu “. Demikian halnya menurut Daryanto (2011:161) pembelajaran adalah, proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan siswa (peserta didik) dan sumber belajar yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik (Siswa).

#### **b. Strategi Pembelajaran**

Hamzah dan Mohamad (2011:5) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.

Munthe (2011:53) menyatakan desain strategi merupakan satu elemen dari empat unsur utama dari sebuah desain pembelajaran, yaitu desain materi, desain kompetensi/ tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran, desain metode/teknik pembelajaran, dan desain evaluasi. Dinyatakan pula, desain strategi pembelajaran merupakan cara seorang guru melakukan usaha nyata untuk ketercapaian kompetensi. Keberhasilan perubahan kualitas pembelajaran tergantung pada kesuksesan kualitas proses pembelajaran guru.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah metode atau cara seorang guru atau pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk tercapainya kompetensi di akhir kegiatan belajar.

### 3. Ansambel Musik

Ansambel berasal dari bahasa Perancis "*Ensemble*" yang artinya bersama. Secara umum istilah ansambel banyak digunakan didalam musik. Pendapat yang dikemukakan oleh Banoe (2003:133) ansambel adalah kelompok musik dalam satuan kecil, permainan bersama dalam satuan kecil alat musik. Adapun Adiarto (1996:7), pengertian ansambel dalam musik adalah permainan bersama dalam kelompok kecil dengan jumlah pemain berkisar antara 2 sampai 15 orang.

Berdasarkan jumlah pemain, ansambel musik dibagi menjadi beberapa istilah sebagaimana diungkapkan Astuti (2001:19) dalam bukunya yang berjudul "Optimalisasi Kerjasama antar Anak Didik dalam Pembelajaran Musik", yang memaparkan bahwa : "Ansambel musik dapat disajikan lewat medium vokal atau instrumen. Bila dilihat dari jumlah pemain, ansambel musik dibedakan menjadi ansambel kecil dan ansambel besar. Yang termasuk ansambel kecil adalah duet (terdiri dari 2 pemain), trio (3 pemain), kuartet (4 pemain), kuintet (5 pemain), sektet (6 pemain), septet (7 pemain), dan oktet (8 pemain). Ansambel musik yang dimainkan oleh lebih dari 8 pemain digolongkan dalam ansambel besar. Ansambel besar diklasifikasikan menjadi 2, yaitu ansambel sedang dan orkestra. Ansambel sedang jumlah pemainnya antara 8 sampai dengan 30 orang. Ansambel yang didukung oleh lebih dari 30

pemain disebut orkes. Suatu orkes yang jumlahnya lebih dari 120 pemain disebut orkes symphoni.”

Dilihat dari keragaman alat musik yang digunakan, ansambel musik dapat dibedakan menjadi : (1) ansambel musik sejenis dan (2) ansambel musik campuran. Berkaitan dengan hal tersebut, Sugianto (2004:89) mengungkapkan bahwa, musik ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik. Lebih lanjut istilah ansambel sejenis dan ansambel campuran secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Ansambel sejenis

Kata sejenis dalam istilah ansambel sejenis, bermakna atau menunjukan satu nama alat-alat musik atau satu cara bagaimana alat-alat musik itu dapat berbunyi/dimainkan. Dengan demikian ansambel musik sejenis dapat diartikan sebagai permainan atau sajian musik yang menggunakan satu jenis/macam alat musik. Ansambel musik sejenis disebutkan menurut nama alat musik yang digunakan atau cara membunyikan/memainkan alat tersebut. Contoh ansambel sejenis yaitu : ansambel vocal ialah sajian musik dengan suara manusia, ansambel gesek ialah sajian musik menggunakan instrumen yang cara memainkan alatnya dengan di gesek, ansambel tiup ialah sajian musik menggunakan instrumen yang cara memainkan alatnya ditiup, ansambel gitar, ansambel recorder dan lain-lain.

## 2) Ansambel campuran

Kata campuran dalam istilah ansambel campuran bermakna atau menunjukkan berbagai jenis alat musik, berbagai nama alat dan berbagai cara memainkan alat, karena di dalamnya terdapat berbagai alat musik. Dengan demikian penyebutan ansambel musik campuran dapat dipahami sebagai, sajian/permainan musik dengan menggunakan berbagai macam/jenis alat musik. Sebagai contoh ansambel campuran dapat di lihat pada musik keroncong, alat-alat musik yang digunakan pada musik keroncong antara lain : gitar bas, gitar melodi, cello, cuk, ukulele, suling/flute dan biola. Pada kelompok band, alat-alat musik yang digunakan antara lain : gitar bass, gitar melodi, gitar rhytem, keyboard dan drum, demikian juga pada pembelajaran ansambel musik campuran di SMP Negeri 3 Prambanan, alat-alat yang digunakan antara lain : recorder sopran dan keyboard.

Alat-alat musik yang digunakan dalam ansambel, secara umum dikelompokkan menurut peranan dan fungsinya. Hal ini dinyatakan oleh Basuki (1994:2) bahwa :

“Musik ansambel adalah bentuk penyajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat-alat musik tertentu, serta memainkan lagu-lagu sederhana. Menurut peranan dan fungsinya alat-alat musik yang digunakan dalam bermain musik ansambel dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu alat musik melodis, alat musik ritmis, dan alat musik harmonis”.



Ansambel musik perlu dipersiapkan agar mendapatkan kualitas permainan yang baik. Permainan yang baik dalam ansambel akan dapat dicapai apabila disertai kerja keras dan disiplin yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Basuki (1994:2) bahwa :

“Agar penyajian musik ansambel berhasil baik, diperhatikan hal-hal sebagai berikut : pengaturan perbandingan jumlah alat-alat musik yang dipakai, setiap jenis alat musik memiliki partitur sendiri, latihan-latihan dilakukan secara rutin, teratur, terarah. Untuk meningkatkan ketrampilan serta profesionalisme para pemain, diperlukan latihan memainkan alat-alat musik yang dipakai dalam berbagai macam dasar nada atau tangga nada. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kualitas permainan dalam penyajian musik ansambel seoptimal mungkin”.

Berdasarkan pengertian-pengertian dan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, ansambel musik adalah penyajian atau permainan musik yang dilakukan oleh beberapa orang, dengan alat musik sejenis atau berbagai jenis alat musik. Di samping itu alat-alat musik dapat dikelompokkan menurut peranan dan fungsinya, dan diperlukan perbandingan jumlah alat-alat musik yang dipakai.

## **B. Kerangka Berfikir**

Mentaati tata tertib sekolah sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan siswa. Fenomena yang terjadi di dalam mentaati tata tertib sekolah di SMP Negeri 3 Prambanan Sleman inilah yang mendasari penelitian ini. Selama ini dalam pelaksanaan tata tertib sekolah belum terlaksana sesuai harapan, masih

banyak siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang berlaku di SMP Negeri 3 Prambanan, Sleman, seperti siswa datang ke sekolah terlambat, ramai di kelas pada saat pembelajaran, penugasan siswa secara individu yang harus dilakukan dirumah banyak yang tidak dilakukan, sebagian siswa tidak masuk sekolah sampai dengan beberapa hari tanpa surat keterangan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian model tindakan, yaitu dengan metode demonstrasi dimungkinkan antar siswa mempunyai kesempatan berinteraksi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan memainkan alat musik dan meningkatkan sikap disiplin sebagai seorang siswa melalui permainan ansambel musik.

Penelitian ini mengacu pada model tindakan dari Kemmis dan Taggart, yang dirancang dalam 3 siklus, akan tetapi jika dalam 2 siklus sudah ada hasil yang berarti maka, siklus dihentikan hanya pada 2 putaran. Lebih lanjut tahapan penelitian dijelaskan pada metode penelitian di dalam bab III.

### **C. Tindakan yang akan Dilakukan**

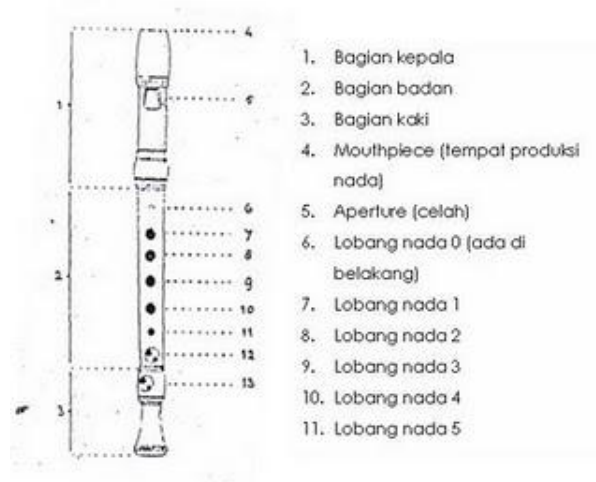
Tindakan yang akan dilakukan, merupakan tindakan penulis dalam melaksanakan siklus dengan menerapkan kombinasi metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode metode latihan bersama dan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran ansambel musik, dalam rangka upaya peningkatan kedisiplinan siswa SMP Negeri 3 Prambanan.

Tindakan tersebut dilakukan dalam tahapan berikut :

## 1. Pertemuan pertama

### a. Pengenalan Recorder Sopran

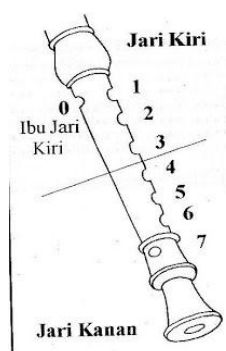
Dalam pengenalan recorder, menunjukkan bagian-bagian recorder ditunjukkan seperti gambar berikut :



*Gambar 2.1. Bagian-bagian Recorder Sopran*

### b. Menopang dan memipit recorder sopran

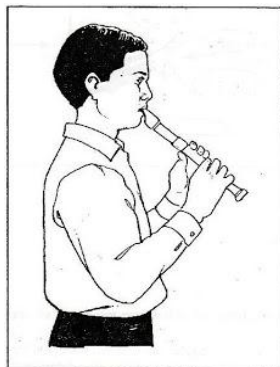
Menopang dan memipit recorder ditunjukkan seperti gambar berikut :



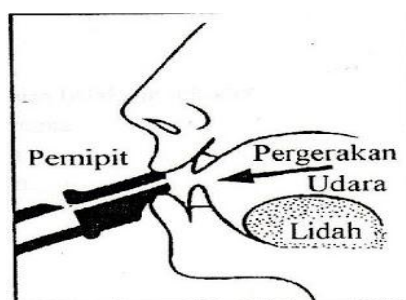
*Gambar 2.2. Posisi Jari*



*Gambar 2.3. Menopang Recorder tampak depan*



*Gambar 2.4. Menopang Recorder tampak samping*



*Gambar 2.5. Memipit Recorder Sopran*

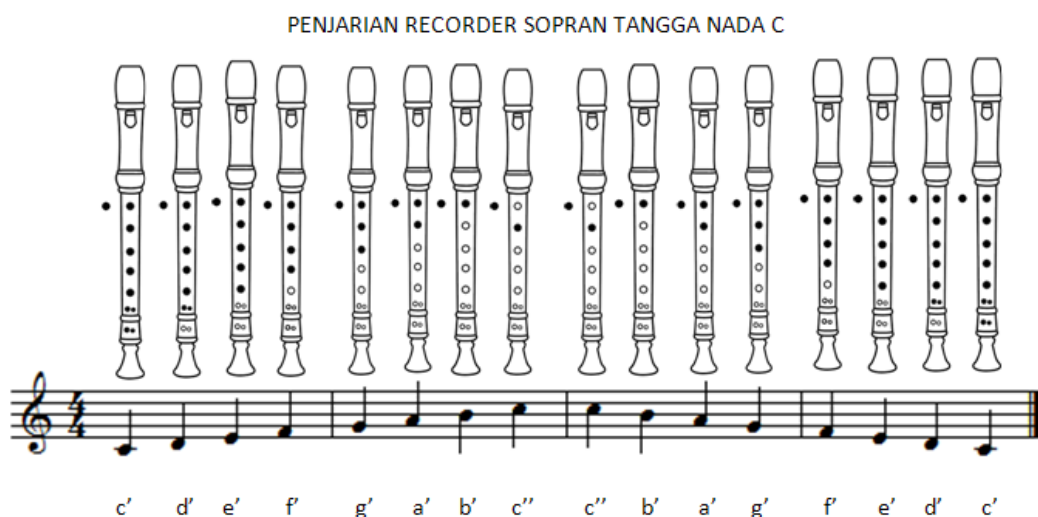
c. Teknik tiupan “Tu”

Teknik tiupan “Tu” yang dimaksudkan disini adalah bagaimana cara meniup recorder berbunyi dengan baik. Teknik tersebut dilakukan seperti mengucapkan kata “tu”. Sedangkan teknik pernafasan yang digunakan untuk meniup recorder adalah teknik pernafasan diafragma. Tiupan dilakukan lembut dan rata.

Latihan pertama kali untuk teknik tiupan “Tu”, dilaksanakan dengan meniup not e’ (e satu)

d. Teknik penjarian recorder sopran tangga nada C

Teknik penjarian recorder sopran yang dimaksudkan disini adalah : bagaimana memposisikan jari-jari pada lubang-lubang recorder pada posisi yang benar. Di dalam sistem penjarian recorder sopran tangga nada C ditunjukkan seperti pada teks berikut :



Gambar 2.6. Teknik Penjarian Recorder Tn.C

Pada pertemuan pertama, dilakukan latihan teknik penjarian dalam tangga nada C, seperti pada teks berikut :

### TANGGA NADA C



*Gambar 2.7. Tangga nada C*

#### e. Latihan lagu “Suwe Ora Jamu”

Lagu “Suwe Ora Jamu” dimainkan sesuai dengan teks berikut ini :

### SUWE ORA JAMU

Melodi Untuk Rec. Sopran

Lagu Daerah  
Jawa Tengah

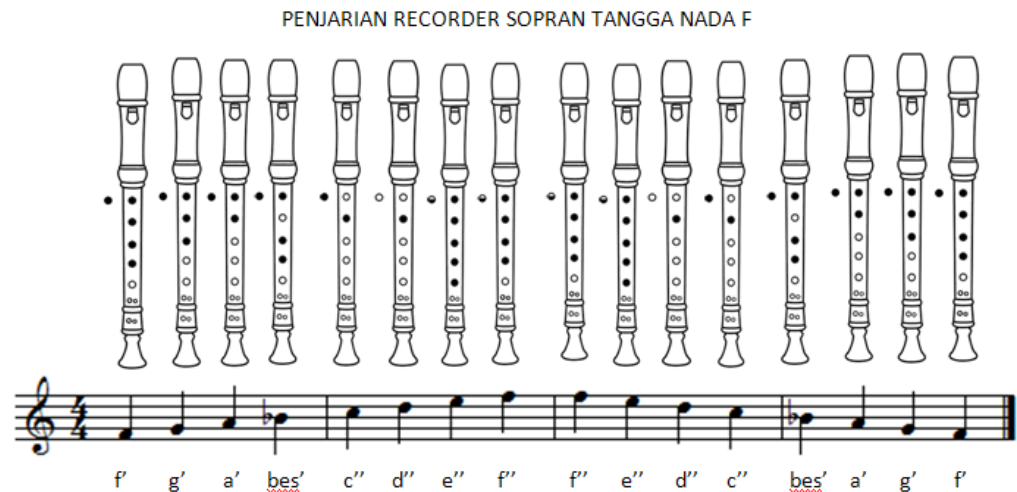


*Gambar 2.8. Lagu “Suwe Ora jamu”*

## 2. Pertemuan kedua.

### a. Teknik penjarian dalam tangga nada F.

Teknik penjarian dalam tangga nada F ditunjukkan seperti pada teks berikut :



Keterangan : ○ terbuka; ● tertutup; ◐ tertutup separo

*Gambar 2.9. Teknik Penjarian Recorder Tn.F*

### b. Teknik tiupan “Tu” pada not bes’

Siswa melakukan latihan teknik tiupan “Tu” pada not bes’,

### c. Latihan teknik penjarian tangga nada F

Siswa latihan teknik penjarian tangga nada F dilaksanakan seperti pada teks berikut :

### TANGGA NADA F



*Gambar2.10. Tangga nada F*

#### d. Latihan nada-nada lompatan pada tangga nada F

Siswa latihan nada-nada lompatan pada tangga nada F seperti pada teks berikut :

#### TANGGA NADA F Nada-nada Lompatan Not 1/8



*Gambar 2.11. Tangga nada F nada-nada lompatan*

#### e. Latihan memainkan lagu “Tokecang”

Siswa latihan lagu “Tokecang” seperti pada teks berikut :



## TOKECANG

Riang  
Lg untuk Rec. Sopran

Lagu Daerah  
Jawa Barat



Gambar 2.12. lagu “Tokecang”

### 3. Pertemuan ketiga

- a. Latihan teknik penjarian tangga nada F dengan not seperdelapanan.

### TANGGA NADA F dengan not 1/8



Gambar 2.13. tangga nada F not 1/8



#### **D. HIPOTESIS TINDAKAN**

Melalui pembelajaran ansambel musik, dengan mengkombinasikan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama dan metode tanya jawab dimungkinkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Setting* Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Daryanto, 2011: 145). Penelitian ini dirancang untuk dilakukan dalam 2 siklus, untuk mengungkap lebih jelas didalam penelitian ini dilakukan observasi awal sebagai siklus pendahulu atau pra siklus.

Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan kepada masyarakat yang bersangkutan (Suharsimi Arikunto, 2010: 129).

Penelitian tindakan bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan (Suharsimi Arikunto, 2010: 1).

Karakteristik utama dari penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara penulis dengan kelompok sasaran. Selanjutnya dikatakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk

proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Tindakan yang dimaksud merupakan intervensi yang sudah dipilih dengan pertimbangan masak-masak, yang prosesnya diamati dengan cermat dan sistematis. Menurut Daryanto (2011:182) bahwa yang paling penting adalah adanya tindakan yang harus dilakukan oleh penulis untuk mengarahkan agar subyek penelitian juga melakukan tindakan. Dengan kata lain penelitian tindakan memerlukan adanya partisipasi dan kolaborasi antara penulis dengan kelompok sasaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meneliti dan mengetahui kedisiplinan siswa yang dihadapi dan dialami secara langsung oleh penulis melalui pembelajaran Ansambel Musik. Metode pembelajaran Ansambel Musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengkombinasikan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama dan metode tanya jawab. Melalui kombinasi metode-metode tersebut dalam pembelajaran Ansambel musik, diharapkan siswa mempunyai kesempatan berinteraksi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan memainkan alat musik dan meningkatkan sikap disiplin sebagai seorang siswa.

## **2. Subyek dan Waktu Penelitian**

Penelitian dengan pendekatan *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Prambanan yang berlatar di Jati, Gayamharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIIIC. Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan pada observasi awal, di kelas tersebut terdapat kesenjangan yang lebar tentang kedisiplinan dalam proses pembelajaran ansambel musik. Hal ini terlihat adanya siswa dengan rasa kepedulian tinggi, dapat saling menghargai, tekun mengikuti kegiatan ansambel musik. Sikap ini dapat diamati dari perilaku spontanitas dalam mengikuti pelajaran seni musik. Akan tetapi ada pula siswa yang acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran seni musik. Namun, hal ini menjadi fenomena yang menarik karena siswa tersebut masih memiliki tanggung rasa, kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu dipilihlah kelas VIII C menjadi subjek dalam penelitian ini.

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 30 Maret sampai 6 Juni 2013 pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 sesuai dengan surat keterangan izin penelitian dari kepala sekolah SMP Negeri 3 Prambanan.

## **3. Kolaborator Penelitian**

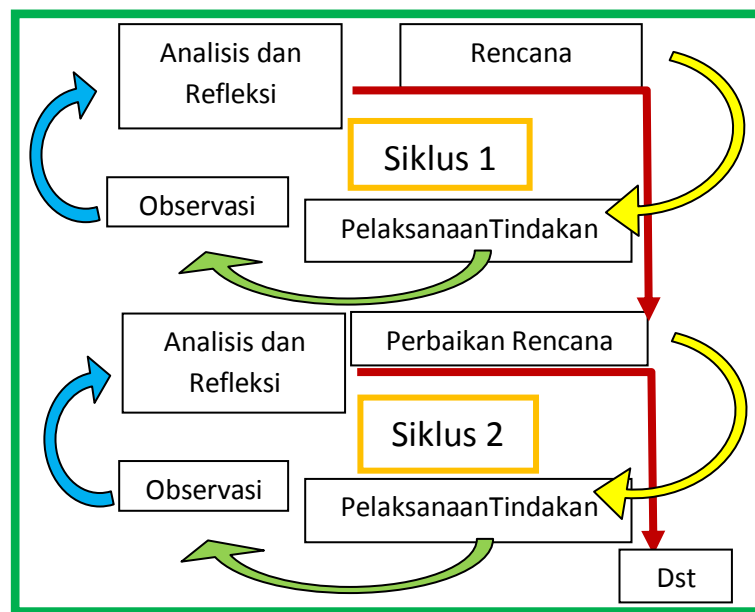
Dalam penelitian tindakan kelas ini secara operasional dilaksanakan secara kolaboratif. Hal ini bertujuan supaya hasil dari pelaksanaan

tindakan memiliki akurasi tinggi serta untuk mengurangi unsur subjektifitas penelitian dan menjamin mutu kecermatan yang dilakukan. Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis dibantu oleh satu orang kolaborator yaitu Ibu Istik Yuni Andari selaku guru Seni Budaya di SMPN 2 Moyudan sebagai teman sejawat. Adapun dalam penelitian ini, kolaborator bertugas:

- a. Mengamati proses pembelajaran
- b. Memberi masukan pada penulis
- c. Melaksanakan penelitian
- d. Mendiskusikan permasalahan dengan penulis

## **B. Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka di dalam penelitian ini digunakan model tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Baumfield,dkk., 2011: 10; Suharsimi Arikunto, 2010: 132; Daryanto, 2011:183) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi aktivitas : (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan (perlakuan), (c) pengamatan dan (c) refleksi. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2(dua) siklus, karena pada siklus ke-2 sudah ada hasil yang berarti. Berikut ini digambarkan siklus dalam penelitian ini :



*Gambar 3.16. Skema siklus penelitian*

*(Sumber : Daryanto, 2011:183)*

Alur penelitian upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran ansambel musik sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan langkah persiapan yang akan dilakukan ketika akan melakukan tindakan atau akan melaksanakan siklus.

### **2. Pelaksanaan Tindakan.**

Tahap pelaksanaan merupakan tindakan dari penulis. Penulis melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan, dalam hal ini adalah pembelajaran ansambel musik sejenis (recorder sopran), metode yang digunakan merupakan kombinasi metode



ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama dan metode tanya jawab.

### **3. Pengamatan /observasi**

Pada tahap pengamatan penulis mengamati dan melakukan penafsiran data tentang proses dan hasil pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus. Membandingkan hasil penilaian atau pengamatan dari lembar pengamatan masing-masing siklus, kemudian menganalisis kelemahan dan kekurangan tindakan siklus sebelumnya untuk dijadikan acuan pada perencanaan tindakan siklus berikutnya. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan format pengamatan yang ada pada lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat penulis sebagai kolabortor dan pengamatan oleh penulis sendiri. Sedangkan obyek pengamatan meliputi pelaksanaan tindakan kedisiplinan siswa dan pelaksanaan pembelajaran ansambel musik yang dalam proses pembelajaran ansambel musik metode yang digunakan dengan mengkombinasikan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama dan metode tanya jawab.

### **4. Refleksi**

Pada tahap refleksi atau perenungan, penulis melakukan pengolahan dan pemrosesan dari data yang telah didapatkan dari proses observasi atau

pengamatan, apakah tindakan telah dilaksanakan benar sesuai dengan perencanaan, dan bagaimana hasil evaluasi dari tiap siklus. Penulis mengidentifikasi dan menganalisis temuan-temuan terutama kelemahan-kelemahan, selanjutnya menyimpulkan apa yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Kegiatan pada tahap refleksi atau perenungan pada dasarnya membayangkan kembali peristiwa yang telah terjadi/lampau ketika tindakan tengah berlangsung. Dalam kegiatan refleksi ini siswa dilibatkan dan diminta kesan dan pesan kelas VIII C, tanggapan dan usulan setelah mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang Kedisiplinan Siswa dalam pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 3 Prambanan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan baik secara manual. Penulis melakukan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden di lapangan, kemudian mencatat sebagai material utama untuk dianalisis.

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terfokus (Daryanto 2011:36) yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek dalam

proses pembelajaran, yaitu pembelajaran ansambel musik. Selain itu juga digunakan observasi terstruktur, dimana pengamat menggunakan instrumen observasi siap pakai, dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pengamat hanya memberikan tanda centhang (*checklist*) pada tempat yang disediakan. Pengamatan juga dilakukan dengan menggunakan metode pencermatan dokumen (Suharsimi 2010:177) yaitu untuk menggali tugas pekerjaan siswa latihan memainkan instrumen recorder secara individu.

Di dalam penelitian ini penulis juga sebagai guru yang diamati dalam proses pembelajaran, oleh karena itu agar lebih obyektif dalam pengamatan dan menyimpulkan pengamatan diperlukan kolaborator. Kolaborator mengamati kedisiplinan siswa, melalui pembelajaran ansambel musik sehingga, dipilih seorang yang mampu dan mengerti dalam hal ansambel musik dalam hal ini adalah seorang mahasiswa jurusan pendidikan seni musik, yang sekaligus guru dengan nilai mata kuliah ansambel musik baik.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran ansambel musik, dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dari proses dan hasil belajar dengan memanfaatkan hasil dari proses observasi dari pengumpulan data. Melalui analisis deskriptif kualitatif maka penulis memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang

diperoleh (Daryanto, 2011:191) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran ansambel musik selama proses pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan proses kedisiplinan melalui pembelajaran ansambel musik pada setiap putaran atau siklus, dilakukan evaluasi atas indikator-indikator keberhasilannya. Untuk mengkategorikan penilaian dari hasil pengamatan dalam penelitian ini menggunakan kategori menurut Suharsimi (2010:192) yaitu : kategori penilaian dengan menggunakan standar 100, kategori nilai dikelompokkan menjadi 4 kategori : kategori baik sekali; kategori baik; kategori cukup dan kategori kurang, tiap bagian jarak nilainya 25. Nilai baik sekali dengan rentang 76 – 100; nilai baik dengan rentang 51 – 75; nilai cukup dengan rentang 26 – 50; dan nilai kurang dengan rentang kurang dari 26.

Analisis data dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu menggunakan analisis rerata hitung, dengan formula sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{rata-rata kelompok}}{(\text{nilai maksimal indikator} \times \Sigma \text{ indikator})} \times 100$$

Dalam penelitian ini ada 3 lembar observasi yang diolah yakni:

1. Lembar observasi Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran ansambel musik pada aspek ketaatan.

2. Lembar observasi Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran ansambel musik pada aspek kesetiaan.
3. Lembar observasi Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran ansambel musik pada aspek ketertiban.

#### **E. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator kedisiplinan siswa disusun berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas yakni pengertian disiplin menurut para ahli, dimana disiplin meliputi tiga aspek : (a) aspek ketaatan; (b) aspek kesetiaan; (c) aspek ketertiban. Dengan demikian yang dimaksud disiplin siswa dalam penelitian ini adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah serta bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku.

Selanjutnya ciri-ciri disiplin siswa dalam proses pembelajaran ansambel musik dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Aspek ketaatan**

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder

- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar posisi bibir memipit recorder(*mouthpiece*)
- d. Siswa melaksanakan pembagian kelompok
- e. Siswa mengamati gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder
- f. Siswa mengamati gambar posisi bibir memipit recorder
- g. Siswa mengamati gambar teknik penjarian recorder tangga nada C
- h. Siswa melakukan teknik tiupan recorder” Tu” pada not e’
- i. Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not e’ sampai dengan c”
- j. Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not c” sampai dengan e’
- k. Siswa mengamati lagu “Suwe Ora Jamu”
- l. Siswa melakukan tehnik penjarian recorder dari c’ sampai dengan c”
- m. Siswa berlatih memainkan lagu “Suwe Ora Jamu” dengan recorder sopran

## **2. Aspek Kesetiaan**

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dengan penuh perhatian.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar teknik penjarian recorder tangga nada F.
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teks nada-nada lompatan tangga nada F.

- d. Siswa melaksanakan pembagian kelompok dalam dua meja untuk satu kelompok dengan senang hati.
- e. Siswa mengamati gambar teknik penjarian tangga nada F.
- f. Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not f ‘ sampai f ‘‘.
- g. Siswa melakukan tehnik penjarian recorder dari not f ‘’ sampai not f ‘, dengan tekun.
- h. Siswa mengamati teks nada-nada lompatan tangga nada F.
- i. Siswa mengamati teks tiupan “Tu” pada not bes’.
- j. Siswa melakukan teknik tiupan Tu” pada not bes’ sesuai teks.
- k. Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai dengan teks.
- l. Siswa mencoba memainkan melodi pokok lagu “Tokecang” mulai dari birama satu sampai dengan birama lima.
- m. Siswa mendengarkan dan mengamati permainan guru memainkan lagu “Tokecang” menggunakan recorder sopran.
- n. Siswa memainkan melodi pokok lagu “Tokecang” sesuai dengan teks.

### **3. Aspek ketertiban**

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dengan tenang.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang partitur lagu “Tokecang” yang telah diaransemen dengan 4 kelompok recorder.

- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang hitungan awal untuk memulai lagu “Tokecang” yang telah diaransemen.
- d. Siswa melaksanakan pembagian kelompok.
- e. Siswa mengamati nada-nada lompatan tangga nada F not seperdelapanan.
- f. Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai teks.
- g. Siswa mengamati teks tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan.
- h. Siswa melakukan teknik tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan sesuai teks.
- i. Siswa mengamati partitur aransemen lagu “Tokecang” .
- j. Siswa latihan *memulai* lagu “Tokecang” yang telah diaransemen setelah hitungan ke-2.
- k. Siswa memainkan lagu “Tokecang” mulai dari birama 1 sampai dengan birama 4 sesuai aransemen.
- l. Siswa memainkan lagu “Tokecang” mulai dari birama 5 sampai dengan birama 8 sesuai aransemen.

## **F. Instrumen Penelitian**

Guna mengumpulkan data mengenai upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran ansambel musik, instrumen penelitian yang digunakan adalah blangko pengamatan atau lembar observasi dan catatan lapangan. Di dalam instrumen yang berupa blangko pengamatan, terdapat indikator dari



variable kedisiplinan siswa, indikator dari variabel kedisiplinan siswa dalam pembelajaran ansambel musik yang akan diungkap didaftar, kemudian *ditally* (dihitung) kemunculannya. Sedangkan catatan lapangan dilakukan dengan memberikan catatan-catatan selama proses pembelajaran. Catatan-catatan ini digunakan untuk melengkapi hasil dari lembar observasi.

Instrumen penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi : (1) Butir penilaian dan (2) Rubrik penilaian.

#### 1. Butir penilaian.

Butir penilaian terdapat pada lembar observasi, berupa indikator yang merupakan ciri-ciri disiplin dari setiap aspek disiplin pada penelitian ini. Butir penilaian menggunakan standar penilaian 100, dengan kategorisasi penilaian dikelompokkan menjadi 4 kategori : kategori 1 yaitu baik sekali; kategori 2 yaitu baik; kategori 3 yaitu cukup dan kategori 4 yaitu kurang. Tiap bagian jarak nilainya 25. Nilai baik sekali dengan rentang 76 – 100; nilai baik dengan rentang 51 – 75; nilai cukup dengan rentang 26 – 50; dan nilai kurang dengan rentang kurang dari 26.

*Tabel 3.1. Butir-butir penilaian pada aspek Ketaatan*

NO.	INDIKATOR	SKOR
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	1 – 2 – 3 – 4
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder	1 – 2 – 3 – 4

3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar posisi bibir memipit recorder( <i>mouthpiece</i> )	1 – 2 – 3 – 4
4	Siswa melaksanakan pembagian kelompok	1 – 2 – 3 – 4
5	Siswa mengamati gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder	1 – 2 – 3 – 4
6	Siswa mengamati gambar posisi bibir memipit recorder	1 – 2 – 3 – 4
7	Siswa mengamati gambar teknik penjarian recorder tangga nada C	1 – 2 – 3 – 4
8	Siswa melakukan teknik tiupan recorder” Tu” pada not e’	1 – 2 – 3 – 4
9	Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not e’ sampai dengan c”	1 – 2 – 3 – 4
10	Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not c” sampai dengan e’	1 – 2 – 3 – 4
11	Siswa mengamati lagu “Suwe Ora Jamu”	1 – 2 – 3 – 4
12	Siswa melakukan tehnik penjarian recorder dari c’ sampai dengan c”	1 – 2 – 3 – 4
13	Siswa berlatih memainkan lagu “Suwe Ora Jamu” dengan recorder sopran	1 – 2 – 3 – 4

*Tabel 3.2. Butir-butir penilaian aspek Kesetiaan*

NO.	INDIKATOR	SKOR
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dengan penuh perhatian	1 – 2 – 3 – 4
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar teknik penjarian recorder tangga nada F	1 – 2 – 3 – 4
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teks nada-nada lompatan tangga nada F	1 – 2 – 3 – 4
4	Siswa melaksanakan pembagian kelompok dalam dua meja untuk satu kelompok dengan senang hati	1 – 2 – 3 – 4

5	Siswa mengamati gambar teknik penjarian tangga nada F	1 – 2 – 3 – 4
6	Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not f <sup>‘</sup> sampai f <sup>“</sup>	1 – 2 – 3 – 4
7	Siswa melakukan tehnik penjarian recorder dari not f <sup>”</sup> sampai not f <sup>‘</sup> , dengan tekun	1 – 2 – 3 – 4
8	Siswa mengamati teks nada-nada lompatan tangga nada F	1 – 2 – 3 – 4
9	Siswa mengamati teks tiupan “Tu” pada not bes’	1 – 2 – 3 – 4
10	Siswa melakukan teknik tiupan Tu” pada not bes’ sesuai teks	1 – 2 – 3 – 4
11	Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai dengan teks	1 – 2 – 3 – 4
12	Siswa mencoba memainkan melodi pokok lagu “Tokecang” mulai dari birama satu sampai dengan birama lima	1 – 2 – 3 – 4
13	Siswa mendengarkan dan mengamati permainan guru memainkan lagu “Tokecang” menggunakan recorder sopran	1 – 2 – 3 – 4
14	Siswa memainkan melodi pokok lagu “Tokecang” sesuai dengan teks	1 – 2 – 3 – 4

*Tabel 3.3. Butir-butir penilaian aspek Ketertiban*

NO.	INDIKATOR	SKOR
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dengan tenang	1 – 2 – 3 – 4
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang partitur lagu “Tokecang” yang telah diaransemen dengan 4 kelompok recorder	1 – 2 – 3 – 4
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang hitungan awal untuk memulai lagu “Tokecang” yang telah diaransemen	1 – 2 – 3 – 4

4	Siswa melaksanakan pembagian kelompok	1 – 2 – 3 – 4
5	Siswa mengamati nada-nada lompatan tangga nada F not seperdelapanan	1 – 2 – 3 – 4
6	Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai teks	1 – 2 – 3 – 4
7	Siswa mengamati teks tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan	1 – 2 – 3 – 4
8	Siswa melakukan teknik tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan sesuai teks	1 – 2 – 3 – 4
9	Siswa mengamati partitur aransemen lagu “Tokecang”	1 – 2 – 3 – 4
10	Siswa latihan <i>memulai</i> lagu “Tokecang” yang telah diaransemen setelah hitungan ke-2.	1 – 2 – 3 – 4
11	Siswa memainkan lagu “Tokecang” mulai dari birama 1 sampai dengan birama 4 sesuai aransemen	1 – 2 – 3 – 4
12	Siswa memainkan lagu “Tokecang” mulai dari birama 5 sampai dengan birama 8 sesuai aransemen	1 – 2 – 3 – 4

## 2. Rubrik penilaian.

a. Penskoran dilakukan pada setiap pertemuan (setiap pertemuan merupakan aspek kedisiplinan).

b. Hasil penskoran dihitung dengan menggunakan analisis rerata hitung

$$\text{sederhana yaitu : } \frac{\sum \text{rata-rata kelompok}}{(\text{nilai maksimal indikator} \times \Sigma \text{ indikator})} \times 100$$

Tabel 3.4. Rubrik Penilaian Kelompok

NO.	INDIKATOR	SKOR					
		KEL. I	KEL. II	KEL. III	KEL. IV	JMLH	RERATA
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran						
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder						
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar posisi bibir memipit recorder( <i>mouthpiece</i> )						
4	Siswa melaksanakan pembagian kelompok						
5	Siswa mengamati gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder						
6	Siswa mengamati gambar posisi bibir memipit recorder						
7	Siswa mengamati gambar teknik penjarian recorder tangga nada C						
8	Siswa melakukan teknik tiupan recorder” Tu” pada not e’						
9	Siswa melakukan teknik penjarian						

	recorder dari not e' sampai dengan c''						
10	Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not c'' sampai dengan e'						
11	Siswa mengamati lagu "Suwe Ora Jamu"						
12	Siswa melakukan tehnik penjarian recorder dari c' sampai dengan c''						
13	Siswa berlatih memainkan lagu "Suwe Ora Jamu" dengan recorder sopran						
	JUMLAH						

### 3. Validitas Instrumen

Validitas materi dan bentuk cara penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi *face validity* (validitas muka / menyaksikan langsung). Penerapan *face validity* dimaksudkan bahwa setiap anggota kelompok peneliti tindakan saling mengecek / menilai / memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dalam penelitian tindakan (Arikunto, 2008:128). Dalam penelitian ini penulis bekerja sama dengan kolaborator sekaligus pengamat. Kolaborator yang merupakan guru mata pelajaran Seni Musik SMPN 2 Moyudan bertindak sebagai *expert* (ahli) untuk

memberikan masukan dan uji kelayakan tentang instrumen penelitian apakah instrumen yang digunakan bisa merepresentasikan pengambilan data dalam penelitian ini. Hasil dari *expert* dituangkan dalam surat rekomendasi (*judgement*) yang berisi tentang kelayakan instrumen untuk penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini surat permohonan *expert* dan instrumen yang memerlukan validasi dilampirkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pra Siklus

Dalam tahap ini penulis mengambil data awal dari pemberian tugas mandiri kepada seluruh siswa kelas VIII dengan maksud untuk memperoleh gambaran umum tentang tugas mandiri secara individual. Tugas mandiri berupa memainkan melodi lagu Tokecang yang ditulis dalam not balok.

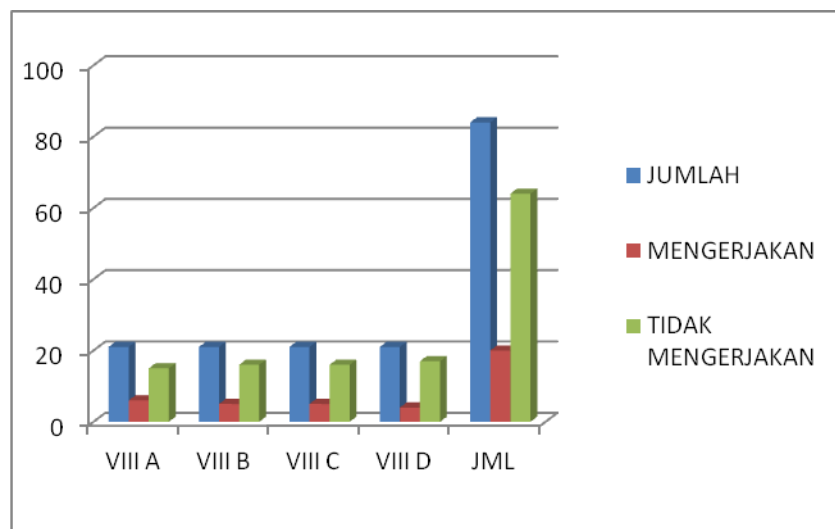
Hasil dari tugas mandiri secara individual tersebut diperoleh data bahwa, sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas dengan berbagai alasan, antara lain tidak bisa membaca not balok, merasa kesulitan, dan tidak ada yang diajak diskusi, dengan alasan bermain musik dengan tidak membaca not lebih menyenangkan dari pada harus membaca not yang sudah diaransemen.

*Tabel 4.5. Jumlah Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Mandiri*

No	Kelas	Jumlah Siswa	Mengerjakan	Tidak Mengerjakan
1.	VIII A	21	6	15
2.	VIII B	21	5	16
3.	VIII C	21	5	16
4.	VIII D	21	4	17
Jumlah		84	20	64



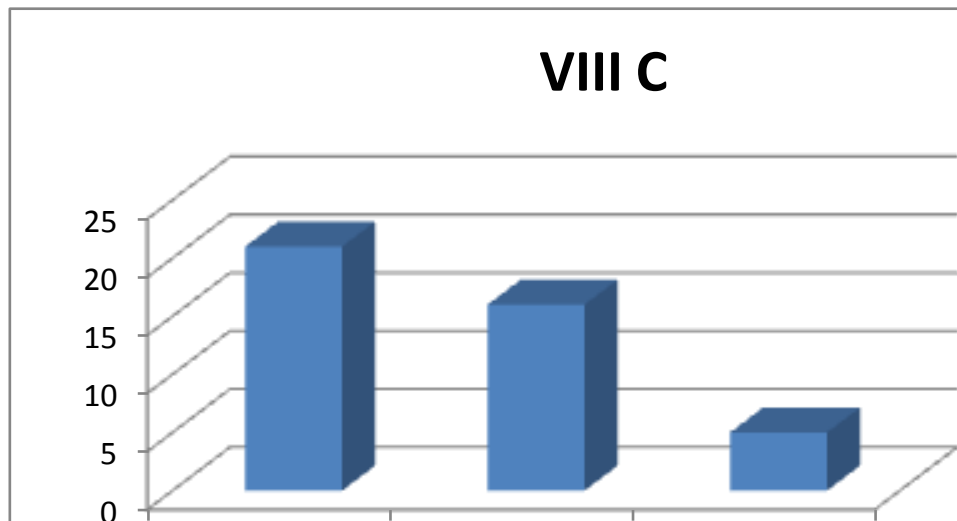
Dari tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa dari 84 siswa terdapat 64 siswa tidak mengerjakan tugas mandiri , dan hanya 20 siswa yang mengerjakan. Jika dipresentasikan dalam presentase maka jumlah siswa yang mengerjakan tugas hanya 25% sedangkan sebanyak 75% siswa tidak mengerjakan tugas, dan jika data tersebut disajikan dalam bentuk grafik akan dilihat sebagai berikut :



*Gambar 4.17. Prosentase Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Mandiri*

Dari data prasiklus diketahui bahwa pembelajaran ansambel musik secara individu dirasa sulit oleh sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Prambanan. Demikian halnya dengan subyek dalam penelitian ini yaitu kelas VIII C, dari 21 siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Musik terdapat 16 siswa yang tidak mengerjakan tugas mandiri atau sekitar 75% dan hanya terdapat 5 siswa yang mengerjakan tugas mandiri atau sekitar 25%, pada saat diberi tugas tugas oleh guru dengan materi memainkan recorder lagu daerah

Tokecang secara sederhana dalam tangga nada F. Secara jelas dapat dinyatakan dalam diagram batang seperti terlihat pada gambar 4.2. berikut ini :



*Gambar 4.18. Jumlah Siswa Kelas VIII C Dalam Mengerjakan Tugas Mandiri*

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

### a. Tahap Perencanaan

- 1) Tujuan perencanaan tindakan adalah untuk memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran ansambel musik.
- 2) Penulis sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai pengamat, walaupun ada kolaborator.
- 3) Siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan.

4) Rencana langkah – langkah tindakan adalah : (1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Menyiapkan langkah kerja siswa. (3) Menyiapkan gambar posisi tubuh dan posisi jari-jari menopang recorder sopran dan gambar posisi bibir memipit rekorder sopran. (4) Menyiapkan teks tangga nada C dan tangga nada F untuk latihan teknik penjarian recorder sopran. (5) Menyiapkan teks untuk latihan teknik tiupan “Tu”. (6) Menyiapkan teks melodi pokok “Suwe Ora Jamu” dan “Tokecang” sebagai contoh untuk memainkan recorder sopran. (7) Menyiapkan partitur aransemen lagu “Tokecang” yang teraransemen dengan permainan empat kelompok recorder sopran. (8) Menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi tentang kedisiplinan dalam latihan kelompok dan kedisiplinan dalam latihan bersama. (9) Menyiapkan alat musik recorder sopran dan keyboard. (10) Menyiapkan perangkat (kamera) untuk mendokumentasikan proses penelitian.

#### **b. Tahap Pelaksanaan / Implementasi Tindakan**

Tujuan yang diharapkan dari tahap ini adalah pembelajaran ansambel musik dengan mengkombinasikan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama dan metode tanya jawab dalam kompetensi dasar menampilkan hasil aransemen karya lagu daerah, dapat dipakai dan diterapkan dalam mata pelajaran seni budaya

untuk membantu mengarahkan siswa dalam rangka meningkatkan sikap disiplin.

Kegiatan inti siswa adalah, memainkan lagu daerah dengan alat musik recorder sopran. Adapun proses kegiatan belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan, dengan urutan langkah pembelajaran sebagai berikut :

### 1) Pertemuan 1 :

- a) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok pemain recorder
- b) Guru membagikan : gambar posisi tubuh dan posisi jari-jari menopang recorder, gambar posisi bibir memipit recorder, gambar teknik penjarian recorder sopran dalam tangga nada C naik turun (  $c' - d' - e' - f' - g' - a' - b' - c'' - b' - a' - g' - f' - e' - d' - c'$  ), teks untuk latihan teknik tiupan “Tu” pada not  $e'$  (e satu) seperempatan, teks lagu “ Suwe Ora Jamu “
- c) Penerapan metode ceramah : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. (2) Guru menjelaskan gambar posisi tubuh dan posisi jari-jari menopang recorder serta posisi bibir memipit *mouthpiece* recorder. (3) Guru menjelaskan cara membunyikan recorder, yakni dengan cara meniup seperti mengucapkan kata “Tu”. (4) Guru menjelaskan teks latihan teknik tiupan “Tu”, (5) Guru menjelaskan gambar teknik penjarian recorder tangga nada C naik turun.

- d) Penerapan metode demonstrasi : (1) Guru memperagakan posisi tubuh dan posisi jari-jari menopang recorder. (2) Guru memperagakan posisi bibir memipit recorder. (3) Guru memperagakan teknik tiupan “Tu” (tiupan “Tu” dilaksanakan seperti mengucapkan kata “Tu”) pada not e’ (e satu) seperempatan. (4) Guru memperagakan teknik penjarian recorder sopran tangga nada C naik turun, dengan membunyikannya.
- e) Penerapan metode imitasi: (1) Guru membimbing siswa untuk memposisikan posisi tubuh dan posisi jari-jari menopang recorder. (2) Guru membimbing siswa untuk memposisikan bibir memipit recorder. (3) Guru membimbing siswa dalam melaksanakan teknik tiupan “Tu” pada not e’ seperempatan. (4) Guru membimbing siswa untuk melakukan teknik penjarian recorder tangga nada C naik turun dengan membunyikan recorder.
- f) Penerapan metode drill : (1) Siswa berlatih teknik tiupan “Tu” pada not e’ sesuai dengan teks latihan teknik tiupan “Tu” berulang-ulang dengan aba-aba guru. (2) Siswa berlatih teknik penjarian recorder tangga nada C naik turun dengan membunyikannya berulang-ulang dengan aba-aba guru. (3) Siswa berlatih memainkan recorder, melodi pokok lagu “Suwe Ora Jamu” dengan aba-aba guru.
- g) Penerapan metode latihan bersama : (1) Latihan bersama-sama teknik tiupan “Tu” pada nada e’. (2) Latihan bersama teknik penjarian

recorder tangga nada C naik turun. (3) Latihan bersama memainkan melodi pokok lagu “Suwe Ora Jamu”.

- h) Penerapan metode tanya jawab : (1) Guru menanyakan kesulitan apa yang dialami siswa pada saat melakukan teknik tiupan “Tu” misalnya : tiupan tidak bisa lembut; tidak bisa menempatkan *mouthpiece* pada posisi yang tepat (*mouthpiece* terlalu masuk ke dalam mulut atau terlalu di luar mulut); tidak bisa memposisikan lidah pada posisi yang tepat (posisi lidah yang tepat, ujung lidah menyentuh bagian bawah gigi seri bawah ). (2) Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada saat melakukan teknik penjarian recorder tangga nada C naik turun, misalnya : posisi jari tidak bisa menutup rapat lubang recorder. (3) Guru menanyakan kesulitan yang menjadi hambatan siswa dalam memainkan lagu “Suwe Ora Jamu” secara bersama-sama, misalnya : bunyi nada tidak sesuai dengan nilainya; tidak bisa kompak; tempo terlalu cepat.

## 2) Pertemuan kedua :

- a) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok pemain recorder
- b) Guru membagikan : gambar teknik penjarian recorder sopran dalam tangga nada F naik turun ( f' – g' – a' – bes' – c'' – d'' – e'' – f'' – f'' – e'' – d'' – c'' – bes' – a' – g' – f' ), teks teknik penjarian recorder dengan nada-nada lompatan ( f' – a' – c'' – f'' – c'' – a' – f' ; g' –

bes' – d'' – g'' – d'' – bes' – g'), teks untuk latihan teknik tiupan “Tu” pada not bes', teks melodi pokok lagu “Tokecang”

- c) Penerapan metode ceramah : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. (2) Guru menjelaskan gambar teknik penjarian recorder tangga nada F naik turun, misalnya : gambar lubang recorder yang ditutup separo. (3) Guru menjelaskan teks teknik penjarian recorder nada-nada lompatan. (4) Guru menjelaskan teks teknik tiupan recorder “Tu” pada nada bes'(bes satu).
- d) Penerapan metode demonstrasi : (1) Guru memperagakan teknik penjarian recorder tangga nada F naik turun dengan membunyikan recorder sesuai dengan teks. (2) Guru memperagakan teknik pejarian recorder pada nada-nada lompatan tangga nada F dengan membunyikan recorder sesuai dengan teks. (3) Guru memperagakan teknik tiupan “Tu” pada not bes'(bes satu) sesuai dengan teks. (4) Guru memainkan recorder melodi pokok lagu “Tokecang” sesuai dengan teks.
- e) Penerapan metode imitasi : (1) Guru membimbing siswa melakukan teknik penjarian tangga nada F naik turun, dengan membunyikan recordernya sesuai teks . (2) Guru membimbing siswa melakukan teknik penjarian tangga nada F pada nada-nada lompatan. (3) Guru membimbing siswa dalam melaksanakan teknik tiupan “Tu” pada not

bes'. (4) Guru membimbing siswa memainkan recorder melodi pokok lagu "Tokecang" sesuai dengan teks.

f) Penerapan metode drill : (1) Siswa berlatih teknik tiupan "Tu" pada not bes' berulang-ulang dengan aba-aba guru. (2) Siswa berlatih teknik penjarian recorder tangga nada F naik turun dengan membunyikan recorder berulang-ulang dengan aba-aba guru. (3) Siswa berlatih nada-nada lompatan tangga nada F berulang-ulang dengan aba-aba guru. (4) Siswa berlatih memainkan recorder, melodi pokok lagu "Tokecang" dengan aba-aba guru.

g) Penerapan metode latihan bersama : (1) Latihan bersama-sama teknik tiupan "Tu" pada nada bes'. (2) Latihan bersama teknik penjarian recorder tangga nada F naik turun. (3) Latihan bersama-sama nada-nada lompatan tangga nada F. (4) Latihan bersama memainkan melodi pokok lagu "Tokecang".

h) Penerapan metode tanya jawab : (1) Guru menanyakan kesulitan apa yang dialami siswa pada saat melakukan teknik tiupan "Tu" misalnya : tiupan tidak bisa lembut; tidak bisa menempatkan *mouthpiece* pada posisi yang tepat (*mouthpiece* terlalu masuk ke dalam mulut); tidak bisa memposisikan lidah (posisi lidah kebelakang saat melakukan tiupan "Tu", ujung lidah menyentuh bagian bawah gigi seri bawah). (2) Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada saat



melakukan teknik penjarian recorder tangga nada F naik turun dan latihan penjarian nada-nada lompatan tangga nada F, misalnya : posisi jari tidak bisa menutup rapat lubang recorder, kesulitan menutup separo lubang recorder. (3) Guru menanyakan kesulitan yang menjadi hambatan siswa dalam memainkan lagu “Tokecang” secara bersama-sama, misalnya : bunyi nada tidak sesuai dengan nilainya; tidak bisa kompak; tempo terlalu cepat.

### 3) Pertemuan ketiga :

- a) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok pemain recorder
- b) Guru membagikan : partitur aransemen lagu “Tokecang” yang teraransemen dengan permainan empat kelompok recorder sopran, gambar teknik penjarian recorder sopran tangga nada F naik turun  $f' - g' - a' - bes' - c'' - d'' - e'' - f'' - f'' - e'' - d'' - c'' - bes' - a' - g' - f'$ ), teks teknik penjarian recorder tangga nada F nada-nada lompatan ( $f' - a' - c'' - f'' - f'' - c'' - a' - f'$ ;  $g' - bes' - d'' - g'' - g'' - d'' - bes' - g'$ ) dengan menggunakan not seperdelapanan, teks untuk latihan teknik tiupan “Tu” pada not  $bes'$  dengan menggunakan not seperdelapanan.
- c) Penerapan metode ceramah : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. (2) Guru menjelaskan partitur aransemen lagu “Tokecang” yang teraransemen dalam 4 kelompok recorder sopran,

tentang lajur staf kelompok recorder masing-masing. (3) Guru menjelaskan tentang ketukan awal untuk memulai memainkan recordernya. (4) Guru menjelaskan teks teknik penjarian recorder nada-nada lompatan tangga nada F dengan menggunakan not seperdelapanan. (5) Guru menjelaskan teks teknik tiupan recorder “Tu” pada not bes’ (bes satu) seperdelapanan.

- d) Penerapan metode demonstrasi : (1) Guru memperagakan/memainkan teknik penjarian recorder nada-nada lompatan tangga nada F not seperdelapanan sesuai teks. (2) Guru melakukan teknik tiupan recorder “Tu” pada not bes’ seperdelapanan. (3) Guru memainkan keyboard dan menunjukkan kapan lagu dimulai.
- e) Penerapan metode imitasi : (1) Guru membimbing siswa melakukan teknik penjarian recorder nada-nada lompatan tangga nada F not seperdelapanan. (2) Guru membimbing siswa melakukan teknik tiupan recorder “Tu” pada not bes’ seperdelapanan. (3) Guru membimbing masing-masing kelompok recorder memainkan lagu “Tokecang” menurut aransemenya. (4) Guru membimbing siswa bersama-sama memainkan lagu “Tokecang” yang sudah teraransemen.
- f) Penerapan metode drill : (1) Siswa latihan berulang-ulang teknik penjarian recorder nada-nada lompatan tangga nada F dengan not seperdelapanan dengan aba-aba guru. (2) Siswa latihan berulang-ulang

teknik tiupan recorder “Tu” pada not bes’ seperdelapanan dengan aba-aba guru. (3) Siswa berlatih memainkan aransemen melodi kelompoknya masing-masing.

g) Penerapan metode latihan bersama : (1) Siswa melakukan pemanasan teknik penjarian recorder nada-nada lompatan tangga nada F dan teknik tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan, dengan aba-aba guru. (2) Siswa berlatih memainkan lagu “Tokecang” yang sudah teraransemen dengan 4 kelompok pemain recorder.

h) Penerapan metode Tanya jawab : (1) Guru menanyakan kesulitan-kesulitan dalam memainkan aransemen lagu “Tokecang”. (2) Guru menanyakan kesulitan-kesulitan dalam melakukan pemanasan teknik tiupan recorder “Tu” pada not bes’ seperdelapanan

### **c. Pengamatan / Observasi**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus 1 dilaksanakan pada bulan Juli 2013 di kelas VIII C. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat. Sedangkan pengamat utama adalah teman sejawat penulis mahasiswa jurusan pendidikan seni musik yang memperoleh nilai memuaskan untuk mata kuliah ansambel musik . Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil dari pengamatan mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran ansambel musik dengan mengkombinasikan metode ceramah,

metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama dan metode tanya jawab, siswa menjadi lebih tertarik dan antusias untuk memainkan alat musik recorder dengan membaca not balok, hal ini terlihat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih hidup. Hal ini, jika dibandingkan antara data awal/prasiklus dimana sebanyak 75% siswa tidak mengerjakan tugas memainkan lagu “Suwe Ora Jamu” dengan membaca not secara individu, dan hanya sebanyak 25% saja siswa yang mau mengerjakan tugas mandiri secara individual.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator pada akhir siklus 1 diperoleh hasil sikap kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran ansambel musik baik dari aspek ketaatan, kesetiaan dan ketertiban seperti disajikan pada tabel – tabel berikut ini :

*Tabel 4.6. Siklus 1 Ketaatan siswa dalam pembelajaran Ansambel Musik*

NO	NO. INDIKATOR	KEL I	KEL II	KEL III	KEL IV	JMLH	RERATA
1	1	3	3	4	4	14	3.5
2	2	2	3	3	3	11	2.75
3	3	3	3	4	3	13	3.25
4	4	3	3	3	3	12	3
5	5	3	3	3	3	12	3
6	6	3	3	3	3	12	3
7	7	3	3	3	3	12	3

8	8	3	2	3	3	11	2.75
9	9	2	3	3	2	10	2.5
10	10	3	3	2	3	11	2.75
11	11	3	3	3	3	12	3
12	12	2	3	2	2	9	2.25
13	13	3	3	3	2	11	2.75
							37.5

Dari tabel 4.6. di atas dapat diketahui bahwa total rerata ketaatan kelompok dalam pembelajaran ansambel musik sebesar 37,5. Sementara skor maksimal rerata dalam pembelajaran ansambel musik dalam aspek ketaatan adalah  $13 \times 4 = 52$ . Jadi skor rata-rata pembelajaran ansambel musik dalam aspek ketaatan adalah  $37,5/52 \times 100 = 72,11$ . Dengan demikian dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai kedisiplinan pembelajaran ansambel musik dalam aspek ketaatan terletak antara nilai 51-75, sehingga dapat digolongkan dalam kategori baik.

Berikut ini hasil penelitian kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran ansambel musik dengan aspek kesetiaan dapat dilihat pada tabel 4.7. di bawah ini:

*Tabel 4.7. Siklus I Kesetiaan Siswa dalam pembelajaran ansambel musik*

NO	NO INDIKATOR	KEL I	KEL II	KEL III	KEL IV	JMLH	RERATA
1	1	3	3	4	4	14	3.5
2	2	3	3	3	4	13	3.25
3	3	3	3	3	4	13	3.25
4	4	3	3	3	3	12	3
5	5	3	3	4	4	14	3.25
6	6	3	3	4	3	13	3.25
7	7	3	3	3	4	13	3.25
8	8	3	3	4	4	14	3.5
9	9	3	3	3	3	12	3
10	10	2	3	2	3	10	2.5
11	11	2	3	2	3	10	2.5
12	12	2	2	2	3	9	2.25
13	13	3	3	3	3	12	3
14	14	3	2	3	3	11	2.75
							42.5

Dari tabel 4.7. di atas dapat diketahui bahwa total rerata kesetiaan dalam pembelajaran ansambel musik sebesar 42,5. Sementara skor maksimal rerata kesetiaan dalam pembelajaran ansambel musik adalah  $14 \times 4 = 56$ . Jadi skor rata – rata kesetiaan dalam pembelajaran ansambel musik adalah  $42,5/56 \times 100 = 75,9$ . Dari perhitungan tersebut dapat diketahui

bahwa kesetiaan dalam pembelajaran ansambel musik juga terletak di antara nilai 51-79,9 sehingga juga termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan hasil penelitian tentang kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran ansambel musik dengan aspek ketertiban dapat disajikan pada tabel 4.8. berikut ini.

*Tabel 4.8 Siklus 1 Ketertiban siswa dalam pembelajaran ansambel musik*

NO	NO INDIKATOR	KEL I	KEL II	KEL III	KEL IV	JMLH	RERATA
1	1	3	3	3	3	12	3
2	2	2	2	2	2	8	2
3	3	2	2	2	2	8	2
4	4	2	2	2	2	8	2
5	5	2	2	2	2	8	2
6	6	2	2	2	2	8	2
7	7	3	2	2	2	9	2.25
8	8	2	2	2	2	8	2
9	9	2	2	2	2	8	2
10	10	2	2	2	2	8	2
11	11	2	2	2	2	8	2
12	12	2	2	2	2	8	2
						101	25.25

Berdasarkan tabel 4.8. di atas dapat diketahui bahwa rerata ketertiban siswa dalam proses pembelajaran ansambel musik mempunyai nilai sebesar 25,5. Sedangkan skor maksimal rerata ketertiban siswa dalam proses pembelajaran ansambel musik dengan 12 indikator adalah sebesar  $12 \times 4 = 48$ . Jadi skor rerata ketertiban siswa dalam proses pembelajaran ansambel musik adalah  $25,25/48 \times 100 = 52,60$ . Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa ketertiban siswa dalam proses pembelajaran ansambel musik terletak di antara nilai 51-79,9. Hasil tersebut masih termasuk dalam kategori baik, walaupun terletak pada batas bawah.

#### **d. Refleksi**

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 diperoleh hasil bahwa kedisiplinan siswa dalam pembelajaran ansambel musik termasuk dalam kategori baik, namun kategori baik pada aspek ketertiban berada pada batas bawah, untuk itu pada siklus 2 tindakan akan lebih difokuskan pada kedisiplinan dalam aspek ketertiban dan akan dilakukan perbaikan dalam penjelasan pemakaian atau penggunaan alat musik tiup recorder.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus 2 pada prinsipnya hampir sama dengan siklus 1, namun ada sedikit perubahan, dalam kegiatan siswa dan guru pada pertemuan ketiga. Sedangkan lagu model sama dengan lagu model pada siklus 1. Siklus 2 dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :



#### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Tujuan perencanaan tindakan adalah untuk memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran ansambel musik.
- 2) Penulis sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai pengamat, walaupun ada kolaborator.
- 3) Siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan.
- 4) Rencana langkah – langkah tindakan adalah : (1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Menyiapkan langkah kerja siswa. (3) Menyiapkan gambar posisi tubuh dan posisi jari-jari menopang recorder sopran dan gambar posisi bibir memipit rekorder sopran. (4) Menyiapkan teks tangga nada C dan tangga nada F untuk latihan teknik penjarian recorder sopran. (5) Menyiapkan teks untuk latihan teknik tiupan “Tu”. (6) Menyiapkan teks melodi pokok “Suwe Ora Jamu” dan “Tokecang” sebagai contoh untuk memainkan recorder sopran. (7) Menyiapkan partitur aransemen lagu “Tokecang” yang teraransemen dengan permainan empat kelompok recorder sopran. (8) Menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi tentang kedisiplinan dalam latihan kelompok dan kedisiplinan dalam latihan bersama. (9) Menyiapkan alat musik recorder sopran dan keyboard.

(10) Menyiapkan perangkat (kamera) untuk mendokumentasikan proses penelitian.

#### **b. Tahap Pelaksanaan / Implementasi Tindakan**

Tujuan yang diharapkan dari tahap ini adalah pembelajaran ansambel musik dengan mengkombinasikan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama dan metode tanya jawab dalam kompetensi dasar menampilkan hasil aransemen karya lagu daerah, dapat dipakai dan diterapkan dalam mata pelajaran seni budaya untuk membantu mengarahkan siswa dalam rangka meningkatkan sikap disiplin.

Kegiatan inti siswa adalah, memainkan lagu daerah dengan alat musik recorder sopran. Adapun proses kegiatan belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan, dengan urutan langkah pembelajaran sebagai berikut :

##### **1) Pertemuan 1 :**

- a) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok pemain recorder
- b) Guru membagikan : gambar posisi tubuh dan posisi jari-jari menopang recorder, gambar posisi bibir memipit recorder, gambar teknik penjarian recorder sopran dalam tangga nada C naik turun (  $c' - d' - e' - f' - g' - a' - b' - c'' - b' - a' - g' - f' - e' - d' - c'$  ),

teks untuk latihan teknik tiupan “Tu” pada not e’ (e satu) seperempatan, teks lagu “ Suwe Ora Jamu “

- c) Penerapan metode ceramah : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. (2) Guru menjelaskan gambar posisi tubuh dan posisi jari-jari menopang recorder serta posisi bibir memipit *mouthpiece* recorder. (3) Guru menjelaskan cara membunyikan recorder, yakni dengan cara meniup seperti mengucapkan kata “Tu”. (4) Guru menjelaskan teks latihan teknik tiupan “Tu”, (5) Guru menjelaskan gambar teknik penjarian recorder tangga nada C naik turun.
- d) Penerapan metode demonstrasi : (1) Guru memperagakan posisi tubuh dan posisi jari-jari menopang recorder. (2) Guru memperagakan posisi bibir memipit recorder. (3) Guru memperagakan teknik tiupan “Tu”( tiupan “Tu” dilaksanakan seperti mengucapkan kata “Tu”) pada not e’(e satu) seperempatan. (4) Guru memperagakan teknik penjarian recorder sopran tangga nada C naik turun, dengan membunyikannya.
- e) Penerapan metode imitasi : (1) Guru membimbing siswa untuk memposisikan posisi tubuh dan posisi jari-jari menopang recorder. (2) Guru membimbing siswa untuk memposisikan bibir memipit recorder. (3) Guru membimbing siswa dalam melaksanakan teknik tiupan “Tu” pada not e’ seperempatan. (4) Guru membimbing siswa

untuk melakukan teknik penjarian recorder tangga nada C naik turun dengan membunyikan recorder.

- f) Penerapan metode drill : (1) Siswa berlatih teknik tiupan “Tu” pada not e’ sesuai dengan teks latihan teknik tiupan “Tu” berulang-ulang dengan aba-aba guru. (2) Siswa berlatih teknik penjarian recorder tangga nada C naik turun dengan membunyikannya berulang-ulang dengan aba-aba guru. (3) Siswa berlatih memainkan recorder, melodi pokok lagu “Suwe Ora Jamu” dengan aba-aba guru.
- g) Penerapan metode latihan bersama : (1) Latihan bersama-sama teknik tiupan “Tu” pada nada e’. (2) Latihan bersama teknik penjarian recorder tangga nada C naik turun. (3) Latihan bersama memainkan melodi pokok lagu “Suwe Ora Jamu”.
- h) Penerapan metode tanya jawab : (1) Guru menanyakan kesulitan apa yang dialami siswa pada saat melakukan teknik tiupan “Tu” misalnya : tiupan tidak bisa lembut; tidak bisa menempatkan *mouthpiece* pada posisi yang tepat (*mouthpiece* terlalu masuk ke dalam mulut atau terlalu di luar mulut); tidak bisa memposisikan lidah pada posisi yang tepat (posisi lidah yang tepat, ujung lidah menyentuh bagian bawah gigi seri bawah ). (2) Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada saat melakukan teknik penjarian recorder tangga nada C naik turun, misalnya : posisi jari tidak bisa

menutup rapat lubang recorder. (3) Guru menanyakan kesulitan yang menjadi hambatan siswa dalam memainkan lagu “Suwe Ora Jamu” secara bersama-sama, misalnya : bunyi nada tidak sesuai dengan nilainya; tidak bisa kompak; tempo terlalu cepat.

## 2) Pertemuan kedua :

- a) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok pemain recorder
- b) Guru membagikan : gambar teknik penjarian recorder sopran dalam tangga nada F naik turun ( f' – g' – a' – bes' – c'' – d'' – e'' – f'' – f'' – e'' – d'' – c'' – bes' – a' – g' – f' ), teks teknik penjarian recorder dengan nada-nada lompatan ( f' – a' – c'' – f' – c'' – a' – f' ; g' – bes' – d'' – g'' – d'' – bes' – g' ), teks untuk latihan teknik tiupan “Tu” pada not bes', teks melodi pokok lagu “ Tokecang “
- c) Penerapan metode ceramah : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. (2) Guru menjelaskan gambar teknik penjarian recorder tangga nada F naik turun, misalnya : gambar lubang recorder yang ditutup separo. (3) Guru menjelaskan teks teknik penjarian recorder nada-nada lompatan. (4) Guru menjelaskan teks teknik tiupan recorder “Tu” pada nada bes' (bes satu).
- d) Penerapan metode demonstrasi : (1) Guru memperagakan teknik penjarian recorder tangga nada F naik turun dengan membunyikan recorder sesuai dengan teks. (2) Guru memperagakan teknik penjarian

- recorder pada nada-nada lompatan tangga nada F dengan membunyikan recorder sesuai dengan teks. (3) Guru memperagakan teknik tiupan “Tu” pada not bes’ (bes satu) sesuai dengan teks. (4) Guru memainkan recorder melodi pokok lagu “Tokecang” sesuai dengan teks.
- e) Penerapan metode imitasi : (1) Guru membimbing siswa melakukan teknik penjarian tangga nada F naik turun, dengan membunyikan recordernya sesuai teks. (2) Guru membimbing siswa melakukan teknik penjarian tangga nada F pada nada-nada lompatan. (3) Guru membimbing siswa dalam melaksanakan teknik tiupan “Tu” pada not bes’. (4) Guru membimbing siswa memainkan recorder melodi pokok lagu “Tokecang” sesuai dengan teks.
- f) Penerapan metode drill : (1) Siswa berlatih teknik tiupan “Tu” pada not bes’ berulang-ulang dengan aba-aba guru. (2) Siswa berlatih teknik penjarian recorder tangga nada F naik turun dengan membunyikan recorder berulang-ulang dengan aba-aba guru. (3) Siswa berlatih nada-nada lompatan tangga nada F berulang-ulang dengan aba-aba guru. (4) Siswa berlatih memainkan recorder, melodi pokok lagu “Tokecang” dengan aba-aba guru.
- g) Penerapan metode latihan bersama : (1) Latihan bersama-sama teknik tiupan “Tu” pada nada bes’. (2) Latihan bersama teknik

penjarian recorder tangga nada F naik turun. (3) Latihan bersama-sama nada-nada lompatan tangga nada F. (4) Latihan bersama memainkan melodi pokok lagu “Tokecang”.

- h) Penerapan metode tanya jawab : (1) Guru menanyakan kesulitan apa yang dialami siswa pada saat melakukan teknik tiupan “Tu” misalnya : tiupan tidak bisa lembut; tidak bisa menempatkan *mouthpiece* pada posisi yang tepat (*mouthpiece* terlalu masuk ke dalam mulut); tidak bisa memposisikan lidah (posisi lidah kebelakang saat melakukan tiupan “Tu”, ujung lidah menyentuh bagian bawah gigi seri bawah). (2) Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada saat melakukan teknik penjarian recorder tangga nada F naik turun dan latihan penjarian nada-nada lompatan tangga nada F, misalnya : posisi jari tidak bisa menutup rapat lubang recorder, kesulitan menutup separo lubang recorder. (3) Guru menanyakan kesulitan yang menjadi hambatan siswa dalam memainkan lagu “Tokecang” secara bersama-sama, misalnya : bunyi nada tidak sesuai dengan nilainya; tidak bisa kompak; tempo terlalu cepat.

### 3) Pertemuan ketiga :

- a) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok pemain recorder
- b) Guru membagikan : partitur aransemen lagu “Tokecang” yang teraransemen dengan permainan empat kelompok recorder sopran, gambar teknik penjarian recorder sopran tangga nada F naik turun f’ – g’ – a’ – bes’ – c’’ – d’’ – e’’ – f’’ – f’’ – e’’ – d’’ – c’’ – bes’ – a’ – g’ – f’), teks teknik penjarian recorder tangga nada F nada-nada lompatan ( f’ – a’ – c’’ – f’’ – f’’ – c’’ – a’ – f’; g’ – bes’ – d’’ – g’’ – g’’ – d’’ – bes’ – g’) dengan menggunakan not seperdelapanan , teks untuk latihan teknik tiupan “Tu” pada not bes’ dengan menggunakan not seperdelapanan.
- c) Penerapan metode ceramah : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. (2) Guru menjelaskan partitur aransemen lagu “Tokecang” yang teraransemen dalam 4 kelompok recorder sopran tentang lajur/stave kelompok recorder masing-masing . (3) Guru menjelaskan tentang ketukan awal untuk memulai memainkan recordernya. (4) Guru menjelaskan teks teknik penjarian recorder nada-nada lompatan tangga nada F dengan menggunakan not seperdelapanan. (5) Guru menjelaskan teks teknik tiupan recorder “Tu” pada not bes’(bes satu) seperdelapanan.



- d) Penerapan metode demonstrasi : (1) Guru memperagakan/memainkan teknik penjarian recorder nada-nada lompatan tangga nada F not seperdelapanan sesuai teks. (2) Guru melakukan teknik tiupan recorder “Tu” pada not bes’ seperdelapanan. (3) Guru memainkan keyboard dan menunjukkan kapan lagu dimulai.
- e) Penerapan metode imitasi : (1) Guru membimbing siswa melakukan teknik penjarian recorder nada-nada lompatan tangga nada F not seperdelapanan. (2) Guru membimbing siswa melakukan teknik tiupan recorder “Tu” pada not bes’ seperdelapanan. (3) Guru membimbing masing-masing kelompok recorder memainkan lagu “Tokecang” menurut aransementnya. (4) Guru membimbing siswa bersama-sama memainkan lagu “Tokecang” yang sudah teraransemen.
- f) Penerapan metode drill : (1) Siswa latihan berulang-ulang teknik penjarian recorder nada-nada lompatan tangga nada F dengan not seperdelapanan dengan aba-aba guru. (2) Siswa latihan berulang-ulang teknik tiupan recorder “Tu” pada not bes’ seperdelapanan dengan aba-aba guru. (3) Siswa berlatih memainkan aransemen melodi kelompoknya masing-masing.

- g) Penerapan metode latihan bersama : (1) Siswa melakukan pemanasan teknik penjarian recorder nada-nada lompatan tangga nada F dan teknik tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan, dengan aba-aba guru. (2) Siswa berlatih memainkan lagu “Tokecang” yang sudah teraransemen dengan 4 kelompok pemain recorder.
- h) Penerapan metode Tanya jawab : (1) Guru menanyakan kesulitan-kesulitan dalam memainkan aransemen lagu “Tokecang”. (2) Guru menanyakan kesulitan-kesulitan dalam melakukan pemanasan teknik tiupan recorder “Tu” pada not bes’ seperdelapanan

### **c. Pengamatan / observasi**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ansambel musik untuk siklus 2 dilaksanakan pada bulan Juni 2013 di kelas VIII C. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat. Sedangkan pengamat utama adalah teman sejawat penulis, mahasiswa jurusan pendidikan seni musik yang memperoleh nilai memuaskan untuk mata kuliah ansambel musik. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 1 dengan harapan kesalahan atau kelemahan siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus 2.

Hasil dari pengamatan mengindikasikan bahwa pembelajaran ansambel musik dengan mengkombinasikan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama memiliki pengaruh sikap kedisiplinan yang tinggi terhadap siswa, hal ini terlihat bahwa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, siswa dapat saling menghargai, mempunyai rasa tanggung jawab, pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator pada akhir siklus 2 diperoleh hasil kedisiplinan siswa baik dari aspek ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban sebagai berikut ini:

*Tabel 4.9. Siklus 2 Ketaatan siswa dalam pembelajaran ansambel musik*

NO	NO INDIKATOR	KEL I	KEL II	KEL III	KEL IV	JMLH	RERATA
1	1	4	4	4	4	16	4
2	2	3	3	3	3	12	3
3	3	3	3	3	2	11	2.75
4	4	4	4	4	4	16	4
5	5	3	3	3	3	12	3

6	6	3	4	4	3	14	3.5
7	7	4	4	4	4	16	4
8	8	3	2	3	2	10	2.5
9	9	3	3	3	3	12	3
10	10	3	3	2	3	11	2.75
11	11	3	4	3	4	14	3.5
12	12	3	3	3	3	12	3
13	13	3	3	3	3	12	3
						168	42

Berdasarkan tabel 4.9. di atas dapat diketahui bahwa rerata kedisiplinan siswa dalam aspek ketaatan mempunyai nilai sebesar 42. Skor maksimal rerata kedisiplinan siswa dalam aspek ketaatan dengan 13 indikator adalah sebesar  $13 \times 4 = 52$ . Jadi skor rerata kedisiplinan siswa dalam aspek ketaatan adalah  $42/52 \times 100 = 80,77$ . Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa dalam aspek ketaatan termasuk dalam kategori baik sekali.

*Tabel 4.10. Siklus 2 Kesetiaan siswa dalam pembelajaran ansambel musik*

NO	NO INDIKATOR	KEL I	KEL II	KEL III	KEL IV	JUMLAH	RERATA
1	1	3	3	3	3	12	3
2	2	3	3	4	4	14	3.5
3	3	3	3	3	3	12	3
4	4	4	3	4	3	14	3.5
5	5	3	4	3	4	14	3.5
6	6	3	3	3	3	12	3
7	7	3	3	3	3	12	3
8	8	3	3	3	3	12	3
9	9	4	3	4	3	14	3.5
10	10	3	3	3	3	12	3
11	11	3	4	4	3	14	3.5
12	12	3	4	3	3	13	3.25
13	13	3	3	3	3	12	3
14	14	3	3	3	3	12	3
						179	44.75

Demikian pula berdasarkan tabel 4.10. di atas dapat diketahui bahwa rerata kedisiplinan siswa dalam aspek kesetiaan mempunyai nilai sebesar 44.75. Skor maksimal rerata kedisiplinan siswa dalam aspek kesetiaan dengan 14 indikator adalah sebesar  $14 \times 4 = 56$ . Jadi skor rerata kedisiplinan siswa dalam aspek kesetiaan adalah  $44,75/56 \times 100 = 79,91$ . Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa dalam aspek kesetiaan termasuk dalam kategori baik sekali.

*Tabel 4.11. Siklus 2 Ketertiban siswa dalam pembelajaran ansambel musik*

NO	NO INDKT	KEL I	KEL II	KEL III	KEL IV	JUMLAH	RATA-RATA
1	1	2	3	3	3	11	2.75
2	2	3	3	3	3	12	3
3	3	3	3	2	3	11	2.75
4	4	3	2	2	2	9	2.25
5	5	2	2	3	3	10	2.25
6	6	3	2	2	2	9	2.25
7	7	2	3	2	2	9	2.25
8	8	2	2	2	3	9	2.25

9	9	2	2	2	2	8	2
10	10	2	2	2	2	8	2
11	11	2	2	2	2	8	2
12	12	2	2	2	2	8	2
						112	28

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa rerata kedisiplinan siswa dalam aspek ketertiban mempunyai nilai sebesar 28. Skor maksimal rerata kedisiplinan siswa dalam aspek ketertiban dengan 12 indikator adalah sebesar  $12 \times 4 = 48$ . Jadi skor rata – rata kedisiplinan siswa dalam aspek ketertiban adalah  $28/48 \times 100 = 58,33$ . Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa dalam aspek ketertiban termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rerata secara sederhana tersebut berikut ini disusun rekapitulasi perhitungan untuk melihat peningkatan skor antar siklus.

*Tabel 4.12. Rekapitulasi Peningkatan Skor Antar Siklus*

NO	TINDAKAN	SKOR SIKLUS I	SKOR SIKLUS II	PENINGKATAN
1	Kedisiplinan siswa dalam aspek ketaatan	72,11	80,76	8,65
2	Kedisiplinan siswa dalam aspek kesetiaan	75,89	79,91	4,02
3	Kedisiplinan siswa dalam aspek ketertiban	52,60	58,33	5,73

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan pada putaran siklus 2 diketahui bahwa ada peningkatan skor dalam kedisiplinan siswa. Skor peningkatan kedisiplinan siswa dalam aspek ketaatan sebesar 8,65. Skor peningkatan Kedisiplinan siswa dalam aspek kesetiaan sebesar 4,02 sedangkan skor peningkatan kedisiplinan siswa dalam aspek ketertiban adalah sebesar 5,73. Kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan.



## **B. Pembahasan**

Sebagaimana disebutkan pada kerangka pemikiran yang telah dijabarkan pada bab II dan berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan berikut ini dibagi menjadi 3 bagian besar, yaitu: *pertama* yaitu data awal (pra-siklus), *kedua* yaitu siklus 1 dan *ketiga* yaitu siklus 2. Kemudian dari masing-masing bagian tersebut akan dilihat masing-masing indikator kedisiplinan siswa dalam pembelajaran ansambel musik, apakah itu dilihat aspek ketaatan, kesetiaan maupun ketertiban. Secara terinci pembahasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pembahasan Data Awal/Pra Siklus**

Dari hasil evaluasi sebelum siklus penelitian dilakukan, diketahui bahwa dalam pembelajaran ansambel musik tugas individu bermain alat musik recorder dengan membaca not balok yang diberikan dirasa sulit oleh sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Prambanan. Demikian halnya dengan subyek dalam penelitian ini yaitu kelas VIII C, dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Seni Musik terdapat 17 siswa yang tidak mengerjakan tugas mandiri atau sekitar 75 persen dan hanya terdapat 4 siswa yang mengerjakan tugas mandiri atau sekitar 25 persen, pada saat diberi tugas oleh guru dengan materi memainkan melodi pokok lagu “Tokecang” dengan membaca not balok menggunakan instrumen recorder sopran . Hal ini menunjukkan bahwa, kesulitan yang

dialami mengakibatkan berkurangnya sikap disiplin siswa. Keadaan ini memberikan gambaran secara jelas, bahwa melalui pembelajaran ansambel musik dengan tugas mandiri secara individu dalam memainkan alat musik recorder sopran dengan membaca not balok benar-benar menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar dan mengakibatkan melemahnya sikap disiplin siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu perlakuan yang berbeda dalam bermain alat musik recorder, tidak sebagai tugas mandiri individu siswa, tetapi dalam pembelajaran ansambel musik dengan mengkombinasikan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama dan metode tanya jawab maka bermain alat musik recorder dengan membaca not balok akan lebih menarik, dan pembelajaran ansambel musik dapat membantu untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa.

Dari hasil pengamatan data awal/prasiklus, mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran ansambel musik siswa menjadi tertarik dan antusias untuk bermain musik, hal ini terlihat bahwa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kelas menjadi hidup. Situasi inilah yang memberi keyakinan kepada penulis, bahwa melalui pembelajaran ansambel musik diharapkan sikap kedisiplinan siswa mengalami peningkatan.

## 2. Pembahasan Siklus 1

Hasil penelitian pada siklus 1 ini dipilahkan menjadi 3 bagian sesuai dengan indikator dalam aspek kedisiplinan siswa, yaitu: (a) aspek ketaatan, (b) aspek kesetiaan dan (c) aspek ketertiban.

### a. Ketaatan

Hasil penelitian pada siklus 1 berkaitan dengan kedisiplin siswa dalam pembelajaran ansambel musik dalam aspek ketaatan dapat diketahui bahwa secara umum dikategorikan baik. Item dari indikator ini yang mempunyai nilai tertinggi adalah item 1 yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dan item yang mempunyai nilai terendah adalah item 12 yaitu siswa melakukan tehnik penjarian recorder dari c' sampai dengan c'' recorder sopran, dalam hal ini siswa mendapat kesulitan di dalam melakukan tehnik penjarian dari c' sampai dengan c'', kesulitan dialami pada saat perpindahan dari not b' ke not c'' dan pada saat perpindahan dari not d' ke not c', kesulitan-kesulitan siswa tersebut mengakibatkan kelas menjadi gaduh, namun demikian ini merupakan konsekwensi yang menjadikan kelas hidup, siswa tampak dalam keaktifan yang tinggi dan berantusias besar untuk mengerti, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai sikap disiplin. Oleh karena itu meskipun secara umum dikategorikan baik, namun yang harus tetap mendapat perhatian adalah bagaimana siswa melakukan tehnik

penjarian dari not c' sampai dengan c'', akan mendapat perhatian apakah pada siklus 2, terjadi perbaikan.

#### **b. Kesetiaan**

Demikian juga hasil penelitian yang berkait dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran ansambel musik pada aspek kesetiaan, secara umum juga dapat dikategorikan baik. Dari 14 item indikator kesetiaan, yang merupakan nilai tertinggi adalah item 1, item 5 dan item 8 yaitu : siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dengan penuh perhatian, siswa mengamati gambar teknik penjarian tangga nada F dan siswa mengamati teks nada-nada lompatan tangga nada F . Sedangkan yang mempunyai nilai terendah adalah item 12 yaitu siswa mencoba memainkan melodi pokok lagu “Tokecang” mulai dari birama satu sampai dengan birama lima. Keadaan ini menunjukkan, meskipun secara umum kedisiplinannya siswa dalam pembelajaran ansambel musik dikategorikan baik, tetapi yang tetap harus mendapat perhatian adalah berkaitan dengan item 12 tersebut. Kemudian pada siklus 2 perlu diperhatikan apakah item tersebut mengalami perbaikan atau tidak. Demikian juga item 10 dan 11 yang mendapat nilai relative rendah dibanding item – item yang lain, perlu mendapat perhatian apakah pada siklus 2 juga mengalami perbaikan.

### **c. Ketertiban**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan ketertiban, meskipun masih dikategorikan baik tetapi mempunyai nilai terendah dibandingkan dengan aspek ketaatan dan kesetiaan. Sebagian besar item dari indikator dalam aspek ketertiban mendapat nilai skor 2, hanya item 1 dan item 7 yang mendapat skor diatas 2.

Keadaan ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 fokus perhatian penelitian ini diarahkan pada perbaikan aspek ketertiban, meskipun tidak mengabaikan aspek ketaatan maupun aspek kesetiaan.

## **3. Pembahasan Siklus 2**

Pada siklus 2 penelitian ini, sebagaimana disebutkan pada pembahasan siklus 1, pusat perhatian diarahkan pada kedisiplinan siswa dalam aspek ketertiban, karena aspek inilah yang mempunyai skor terendah dibandingkan dengan aspek yang lain. Namun demikian, pembahasan ini tetap tidak mengabaikan kedisiplinan siswa dalam aspek ketaatan dan kesetiaan. Selain itu pembahasan ini juga difokuskan pada perubahan (perbaikan atau penurunan) nilai item – item dari ketiga indikator kedisiplinan tersebut.

### **a. Ketaatan**

Secara keseluruhan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran ansambel musik pada aspek ketaatan mengalami peningkatan cukup berarti, yaitu

dari nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 72,11 menjadi 80,76 atau meningkat sebesar 8,65. Keadaan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam pembelajaran ansambel musik pada aspek ketaatan meningkat dari kategori baik, menjadi baik sekali.

Peningkatan kedisiplinan siswa pada aspek ketaatan dapat diamati sebagai berikut ; dari 13 indikator; sembilan indikator mengalami peningkatan, dua indikator tetap dan dua indikator mengalami penurunan. Peningkatan juga dialami pada indikator dalam siklus 1 yang nilainya paling rendah yaitu : “Siswa melakukan tehnik penjarian recorder dari c’ sampai dengan c” (indikator nomer 12)”. Beberapa indikator fundamental dalam aspek ketaatan juga mengalami peningkatan antara lain terdapat pada indikator : (a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran (indikator nomer 1); (b) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder (indikator nomer 2); (c) Siswa melaksanakan pembagian kelompok (indikator nomer 4); (d) Siswa mengamati gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder (indikator nomer 5); (e) Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not e’ sampai dengan c” (indikator nomer 9); (f) Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not c” sampai dengan e’ (indikator nomer 10).

Peningkatan-peningkatan yang telah disebutkan di atas sangat dimungkinkan karena di dalam pembelajaran ansambel musik

mengarahkan kekompakan di antara siswa, saling mendengarkan, saling menghargai, saling percaya, mandiri dan bertanggung jawab tidak hanya diri sendiri tetapi juga bagi setiap kelompok/anggota atas berlangsungnya permainan musik ansambel, keberanian dan kepercayaan diri tumbuh sehingga lebih dapat mengeluarkan kemampuannya sebarangpun hasil akhir dari permainan ansambel musik. Interaksi inilah yang dapat menyebabkan kedisiplinan siswa dapat terbantu lebih baik.

Meskipun demikian, yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar posisi bibir memipit recorder/*mouthpiece* (indikator nomer 3) dan siswa melakukan teknik tiupan recorder” Tu” pada not e’ (indikator nomer 8), karena kedua hal tersebut justru mengalami penurunan.

#### **b. Kesetiaan**

Secara keseluruhan kedisiplinan siswa setelah melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran ansambel musik dalam aspek kesetiaan mengalami peningkatan cukup berarti, yaitu dari nilai rerata pada siklus 1 sebesar 75,89 menjadi 79,91 atau meningkat sebesar 4,02. Peningkatan tersebut antara lain, disebabkan oleh 7 indikator dari aspek kesetiaan mengalami peningkatan, 2 indikator tetap dan 5 indikator mengalami penurunan. Keadaan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dari kategori baik menjadi baik sekali. Hal ini dimungkinkan karena didalam

pembelajaran ansambel musik mendorong kerjasama diantara siswa sebagai anggota kelompok, saling menghargai diantara anggota, saling mendengarkan, saling percaya, mendorong siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga untuk semua yang terlibat atas keberlangsungannya permainan ansambel musik, muncul keberanian dan kepercayaan diri, dapat lebih mengeluarkan kemampuannya sebarangpun hasil akhir dari permainan ansambel tersebut.

Beberapa indikator yang fundamental dalam pembelajaran ansambel musik dalam aspek kesetiaan juga mengalami peningkatan, seperti: a) Siswa melaksanakan pembagian kelompok dalam dua meja untuk satu kelompok dengan senang hati(indikator nomer 4), (b) Siswa melakukan teknik tiupan Tu” pada not bes’ sesuai teks (indikator nomer 10), (c) Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai dengan teks (indikator nomer 11), (d) Siswa mencoba memainkan melodi pokok lagu “Tokecang” mulai dari birama satu sampai dengan birama lima (indikator nomer 12), (e) Siswa mendengarkan dan mengamati permainan guru memainkan lagu “Tokecang” menggunakan recorder sopran (indikator nomer 13), (f) Siswa memainkan melodi pokok lagu “Tokecang” sesuai dengan teks (indikator nomer 14) . Peningkatan kedisiplinan juga dialami pada indikator yang dalam siklus 1 nilainya paling rendah yaitu : siswa



mencoba memainkan melodi pokok lagu “Tokecang” mulai dari birama satu sampai dengan birama lima (indikator nomer 12).

Sebagaimana di dalam pembelajaran ansambel musik pada aspek ketatatan, pada aspek kesetiaanpun dapat merangsang kerjasama antar anggota, kemandirian dan tanggung jawab, lebih mampu mengungkapkan bakat setiap siswa, keberanian mengeluarkan pendapat, mengkondisikan siswa untuk disiplin dan dapat lebih menghargai orang lain, saling mempercayai maka interaksi inilah yang dapat menyebabkan siswa berdisiplin lebih baik.

Meskipun demikian, dalam pembelajaran ansambel musik pada aspek kesetiaan yang perlu mendapat perhatian adalah indikator yang mengalami penurunan, yakni bagaimana siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dengan penuh perhatian, bagaimana siswa mengamati setiap halaman part lagu Tokecang dengan cermat, bagaimana siswa mendengarkan dan mengamati permainan keyboard dan penjelasan guru tentang tempat melodi recorder yang harus dimainkan dengan penuh perhatian, bagaimana siswa melakukan tehnik penjarian recorder sopran not c’’ dengan tekun, dan bagaimana siswa melakukan tehnik penjarian recorder sopran not d’’ dengan tekun.

### **c. Ketertiban**

Secara keseluruhan kedisiplinan siswa dalam pada aspek ketertiban mengalami peningkatan yang cukup berarti, yaitu dari nilai rerata pada siklus 1 sebesar 52,60 menjadi 58,33 atau meningkat sebesar 5,73. Keadaan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa meskipun meningkat tetapi masih dalam kategori yang sama dengan siklus 1 yaitu baik.

Peningkatan kedisiplinan siswa pada aspek ketertiban yang cukup berarti juga disebabkan oleh 6 dari 12 indikator mengalami kenaikan, 5 indikator tetap dan 1 indikator mengalami penurunan. Beberapa indikator yang fundamental yang mengalami kenaikan, adalah indikator: (a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang partitur lagu “Tokecang” yang telah diaransemen dengan 4 kelompok recorder (indikator nomer 2), (b) Siswa mengamati nada-nada lompatan tangga nada F not seperdelapanan (indikator nomer 5), (c) Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai teks (indikator nomer 6), (d) Siswa mengamati teks tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan (indikator nomer 7). (e) Siswa melakukan teknik tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan sesuai teks (indikator nomer 8). Hal ini sangat dimungkinkan karena pembelajaran ansambel musik dapat merangsang kerja sama antar anggota, kemandirian dan tanggung jawab, lebih mampu mengungkapkan bakat setiap siswa, keberanian mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan. Selain itu

pembelajaran ansambel musik juga mengkondisikan melatih siswa untuk dapat menghargai orang lain, menghargai pendapat dan mempercayai anggota lain dan disiplin. Interaksi inilah yang dapat menyebabkan siswa dapat terbantu bersikap disiplin lebih baik.

Meskipun mengalami kenaikan, namun sebagian besar indikator kedisiplinan siswa tidak mengalami perubahan. Hal ini mungkin terjadi karena pada aspek ketertiban ada aktivitas/sikap siswa yang memerlukan bimbingan/perlakuan khusus, seperti dalam indikator nomer 10: “Siswa latihan *memulai* lagu “Tokecang” yang telah diaransemen setelah hitungan ke-2”. Birama pada bagian ini adalah birama gantung, agar siswa dapat melakukan dengan baik memerlukan bimbingan guru lebih sabar. Demikian halnya indikator nomer 11 : “Siswa memainkan lagu “Tokecang” mulai dari birama 1 sampai dengan birama 4 sesuai aransemen” dan indikator nomer 12 : “Siswa memainkan lagu “Tokecang” mulai dari birama 5 sampai dengan birama 8 sesuai aransemen”. Pada indikator-indikator tersebut juga diperlukan bimbingan guru yang lebih sabar. Oleh karena itu disimpulkan bahwa, aspek ketertiban dalam penelitian ini dibutuhkan *feeling* atau perasaan kasih bagi setiap siswa sehingga mereka dapat menerima keadaan yang berlaku.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran ansambel musik selama dua siklus, dan berdasarkan analisis hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pembelajaran seni musik, khususnya dalam pembelajaran ansambel musik, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Peningkatan tersebut terutama adalah peningkatan kedisiplinan pada aspek ketaatan, aspek kesetiaan, serta aspek ketertiban. Pembelajaran ansambel musik dengan mengkombinasikan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, drill, latihan bersama dan tanya jawab berdampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Adapun peningkatan skor dalam kedisiplinan siswa pada aspek ketaatan terdapat peningkatan sebesar 8,65, kedisiplinan siswa dalam aspek kesetiaan terdapat peningkatan skor sebesar 4,02 sedangkan untuk kedisiplinan siswa pada aspek ketertiban terdapat peningkatan skor sebesar 5,73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ansambel musik mempunyai dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

**B. Rencana Tindak Lanjut**

1. PTK dengan judul “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Ansambel Musik” ini akan dikembangkan pada kategori tingkatan pendidikan yang memiliki karakteristik siswa yang sama yaitu, kelas VII dan kelas IX karena SMP Negeri 3 Prambanan sebagai tempat pelaksanaan PTK terdiri dari 3 tingkatan kelas.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa campuran putra dan putri, maka untuk pengembangan penelitian semacam akan dilakukan pada siswa putri, siswa putra dan dalam tingkatan pendidikan yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiarto.1996. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Semarang : Adiswara
- Akhmad, Sudrajat (2008). Disiplin Siswa di Sekolah. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/di disiplin-siswa-di-sekolah/>
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Kun Setyaning. 2001. *Optimalisasi Kerjasama antar Anak Didik dalam Pembelajaran Musik*. Makalah. Yogyakarta: Program Studi Seni Musik. FBS. UNY.
- Badan Standard Nasional Pendidikan.2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan dasar dan menengah*, Jakarta
- Banoe,Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Basuki A .Yudana. 1996. *Kerajinan Tangan dan Kesenian Seni Musik*. Surakarta : Cahaya Ilmu
- Baumfield, V. Elaine Hall & Kate Wall. 2011. *Action Research in the Classroom (Penelitian Tindakan Kelas)*, Terjemahan: Daryatno, Yogyakarta-Pustaka Pelajar.
- Budidharma, P. 2001. *Buku kerja Teori Musik: Pengantar Komposisi dan Aransemen*, Jakarta- PT Elex Media Komputindo.
- Daryanto, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fuat Nashori, 2003. *Potensi-potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari Nawawi, 1990. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi aksara
- Hamzah, B.U dan Mohamad, N.2011. *Belajar dengan Pendekatan : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta : Bumi Aksara

- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Imron, A. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jamarah, S.Bahri dan Zain Aswan. 1997. *Strategi BelajarMengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Kartini,Kartono. 1985. *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpin Abnormal itu?*. Jakarta : CV Rajawali
- Mudjilah,H S. 2004. *Diktat Teori Musik Dasar*. Yogyakarta : FBS UNY
- Munthe, Bermawy. 2011. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- , 2010. *Penelitian Tindakan: Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Cetakan IV, Yogyakarta : Aditya Media.
- PP no 19 th 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional (diambil dari <http://datahukum.pnri.go.id.pdf> pada tanggal 24-2-2013 jam 1:46 PM)
- Pradoko, Susilo. 2009. *Cara Mudah aransemen lagu*.Yogyakarta-Neo books
- Prijodarminto, S. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Purnomo, Wahyu dan Subagyo, Fasih. 2010. *Terampil Bermain Musik*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Samsi Kastam.2011. *Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Loka Karya Metodologi Penelitian Musik, FBS UNY*
- Sugiyanto dkk. 2004. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta : Erlangga
- Sutisna Oteng. 1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa
- Suryobroto. 1986. *Mengenal Metode Dan Pengajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : Amarta Buku
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tu'u ,Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yulia Singgih D. Gunarsa & Singgih D.Gunarsa, 1995. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Zakiah, D. 1999. Pendidikan Moral bagi Generasi Mendatang. *Majalah Perkawinan dan Keluarga*, No. 327.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1

### (RPP 1)

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Prambanan

Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik

Kelas/Sem : VIII/Genap

Tahun : 2012-2013

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mengekspresikan Karya Seni Musik

Kompetensi Dasar : Menampilkan hasil aransemen lagu daerah nusantara

Indikator :

1. Menyatakan dengan jelas arti ansamble musik.
2. Memainkan lagu Suwe Ora Jamu dengan alat musik recorder.

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat:

1. Mengetahui dengan jelas yang dimaksud dengan ansamble musik.
2. Memainkan lagu Suwe Ora Jamu secara bersama-sama dengan penuh percaya diri dan bertanggung jawab.

#### B. Materi Pembelajaran :

1. Cara menopang recorder.
2. Teknik tiupan recorder " Tu" yaitu teknik tiupan seperti mengucapkan kata "Tu"

3. Teknik penjarian recorder tangga nada C

4. Lagu Suwe Ora Jamu.

### C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : CTL

2. Metode : mengkombinasikan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama, metode tanya jawab.

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
<b>A. Pendahuluan</b>	
1. Guru menyapa dan memberi salam kepada siswa serta Guru mengabsen siswa	5 menit
2. Guru memberi penjelasan tentang pembelajaran ansamble musik dan tujuan yang akan dicapai, gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder, gambar posisi bibir memipit recorder( <i>mouthpiece</i> ).	10 menit
<b>B. Inti</b>	
1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok	5 menit
2. Siswa mengamati gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder	5 menit
3. Siswa mengamati gambar posisi bibir memipit recorder	5 menit
4. Siswa mengamati teks tangga nada C tentang letak not-notnya, mengamati gambar tehnik penjarian recorder	5 menit
5. Siswa melakukan teknik tiupan "Tu" pada not e' dan melakukan teknik penjarian tangga nada C (e' sampai c'', c'' sampai e', c' sampai c'')	10 menit

6. Siswa mengamati dan berlatih memainkan lagu "Suwe ora Jamu"	25 menit
<b>C. Penutup</b>	
1. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok recorder yang mencoba memainkan lagu "Suwe Ora Jamu" sesuai dengan nilai not.	5 menit
2. Guru dan siswa menyimpulkan proses pembelajaran ansamble musik	5 menit

#### E. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat :
  - a. Recorder Sopran
  - b. Keyboard
2. Sumber
  - a. Buku Kumpulan Lagu Daerah Nusantara
  - b. Prier, Karl Edmud, 2004. *Nusantara Bernyanyi 4*. Yogyakarta: Puskat.

#### F. Penilaian

1. Tehnik : pengamatan
2. Instrumen : lembar pengamatan

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir kedisiplinan siswa dalam aspek ketaatan dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat tidak baik
2. Tidak baik
3. Baik
4. Sangat baik

NO.	INDIKATOR	SKOR
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	1 – 2 – 3 – 4

2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder	1 – 2 – 3 – 4
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar posisi bibir memipit recorder( <i>mouthpiece</i> )	1 – 2 – 3 – 4
4	Siswa melaksanakan pembagian kelompok	1 – 2 – 3 – 4
5	Siswa mengamati gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder	1 – 2 – 3 – 4
6	Siswa mengamati gambar posisi bibir memipit recorder	1 – 2 – 3 – 4
7	Siswa mengamati gambar teknik penjarian recorder tangga nada C	1 – 2 – 3 – 4
8	Siswa melakukan teknik tiupan recorder” Tu” pada not e’	1 – 2 – 3 – 4
9	Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not e’ sampai dengan c”	1 – 2 – 3 – 4
10	Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not c” sampai dengan e’	1 – 2 – 3 – 4
11	Siswa melakukan tehnik penjarian recorder dari c’ sampai dengan c”	1 – 2 – 3 – 4
12	Amatilah lagu “Suwe Ora Jamu”	1 – 2 – 3 – 4
13	Siswa berlatih memainkan lagu “Suwe Ora Jamu” dengan recorder sopran	1 – 2 – 3 – 4

Prambanan, Juni 2013

Peneliti  


Yoyok Triyanto

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 2

### (RPP 2)

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Prambanan

Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik

Kelas/Sem : VIII/Gasal

Tahun : 2012-2013

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mengekspresikan Karya Seni Musik

Kompetensi Dasar : Menampilkan hasil aransemen lagu daerah nusantara

Indikator : 1. Menyatakan dengan jelas arti ansamble musik.  
2. Memainkan lagu Tokecang dengan alat musik recorder.

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat:

1. Mengetahui dengan jelas yang dimaksud dengan ansamble musik.
2. Memainkan melodi pokok lagu "Tokecang" percaya diri dan bertanggung jawab.

#### B. Materi Pembelajaran :

1. Teknik penjarian tangga nada F : f' – g' – a' – bes' – c'' – d'' – e'' – f''
2. Teknik penjarian nada-nada lompatan tangga nada F : f' – a' – c'' – f''
3. Teknik tiupan "Tu" pada not bes'
4. Lagu "Tokecang"

### C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : CTL
2. Metode : mengkombinasikan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama, metode tanya jawab.

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
<b>A. Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyapa dan memberi salam kepada siswa serta Guru mengabsen siswa</li><li>2. Guru memberi penjelasan tentang pembelajaran ansamble musik dan tujuan yang akan dicapai, gambar teknik penjarian recorder tangga nada F, teks nada-nada lompatan tangga nada F</li></ol>	5 menit  10 menit
<b>B. Inti</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok</li><li>2. Siswa mengamati gambar teknik penjarian tangga nada F</li><li>3. Siswa mengamati teks tiupan "Tu" pada not bes', Siswa melakukan teknik tiupan Tu" pada not bes' sesuai teks</li><li>4. Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not f ' sampai f ", tehnik penjarian recorder dari not f '' sampai not f ',</li><li>5. Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai dengan teks dengan tekun</li><li>6. Siswa mencoba memainkan melodi pokok lagu "Tokecang" mulai dari birama satu sampai dengan birama lima dan Siswa memainkan melodi pokok lagu "Tokecang" sesuai dengan teks</li></ol>	5 menit  5 menit  5 menit  5 menit  30 menit

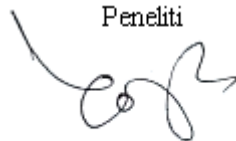


	penjarian recorder tangga nada F	
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teks nada-nada lompatan tangga nada F	1 – 2 – 3 – 4
4	Siswa melaksanakan pembagian kelompok dalam dua meja untuk satu kelompok dengan senang hati	1 – 2 – 3 – 4
5	Siswa mengamati gambar teknik penjarian tangga nada F	1 – 2 – 3 – 4
6	Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not f ' sampai f "	1 – 2 – 3 – 4
7	Siswa melakukan tehnik penjarian recorder dari not f ' sampai not f ' , dengan tekun	1 – 2 – 3 – 4
8	Siswa mengamati teks nada-nada lompatan tangga nada F	1 – 2 – 3 – 4
9	Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai dengan teks	1 – 2 – 3 – 4

10	Siswa mengamati teks tiupan "Tu" pada not bes'	1 – 2 – 3 – 4
11	Siswa melakukan teknik tiupan Tu" pada not bes' sesuai teks	1 – 2 – 3 – 4
12	Siswa mendengarkan dan mengamati permainan guru memainkan lagu "Tokecang" menggunakan recorder sopran	1 – 2 – 3 – 4
13	Siswa mencoba memainkan melodi pokok lagu "Tokecang" mulai dari birama satu sampai dengan birama lima	1 – 2 – 3 – 4
14	Siswa memainkan melodi pokok lagu "Tokecang" sesuai dengan teks	1 – 2 – 3 – 4

Prambanan, Juni 2013

Peneliti



Yoyok Triyanto



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 3

(RPP 3)

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Prambanan

Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik

Kelas/Sem : VIII/Gasal

Tahun : 2012-2013

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mengekspresikan Karya Seni Musik

Kompetensi Dasar : Menampilkan hasil aransemen lagu daerah nusantara

Indikator : 1. Menyatakan dengan jelas arti ansamble musik.  
2. Memainkan aransemen lagu Tokecang dengan alat musik recorder, dengan percaya diri dan tanggung jawab.

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat:

1. Mengetahui dengan jelas yang dimaksud dengan ansamble musik.
2. Memainkan lagu Tokecang yang telah diaransemen secara sederhana secara bersama-sama dengan tertib, percaya diri dan bertanggung jawab.

#### B. Materi Pembelajaran :

1. Lagu "Tokecang" yang telah diaransemen dengan 4 kelompok pemain recorder sopran.
2. Teknik penjarian tangga nada F : f' – g' – a' – bes' – c'' – d'' – e'' – f'' dimainkan dengan not seperdelapanan.

3. Tangga nada F dengan nada-nada lompatan

### C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : CTL
2. Metode : mengkombinasikan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill, metode latihan bersama, metode tanya jawab.

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

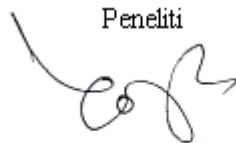
Kegiatan	Waktu
<b>A. Pendahuluan</b>	
1. Guru menyapa dan memberi salam kepada siswa serta Guru mengabsen siswa	5 menit
2. Guru memberi penjelasan tentang pembelajaran ansamble musik dan tujuan yang akan dicapai, partitur lagu “Tokecang” yang telah diaransemen dengan 4 kelompok recorder, hitungan awal untuk memulai lagu “Tokecang” yang telah diaransemen	10 menit
<b>B. Inti</b>	
1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok	5 menit
2. Siswa mengamati part lagu Tokecang, tentang susunan aransemenya	5 menit
3. Siswa mengamati nada-nada lompatan tangga nada F not seperdelapanan dan siswa mengamati teks tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan	5 menit
4. Siswa melakukan teknik tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan sesuai teks; siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F not seperdelapanan sesuai teks	5 menit
5. Siswa mengamati partitur aransemen lagu “Tokecang”	5 menit
6. Siswa latihan <i>memulai</i> lagu “Tokecang” yang telah diaransemen setelah hitungan ke-2; siswa memainkan lagu “Tokecang” mulai dari birama	30 menit



NO.	INDIKATOR	SKOR
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dengan tenang	1 – 2 – 3 – 4
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang partitur lagu “Tokecang” yang telah diaransemen dengan 4 kelompok recorder	1 – 2 – 3 – 4
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang hitungan awal untuk memulai lagu “Tokecang” yang telah diaransemen	1 – 2 – 3 – 4
4	Siswa melaksanakan pembagian kelompok	1 – 2 – 3 – 4
5	Siswa mengamati nada-nada lompatan tangga nada F not seperdelapanan	1 – 2 – 3 – 4
6	Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai teks	1 – 2 – 3 – 4
7	Siswa mengamati teks tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan	1 – 2 – 3 – 4
8	Siswa melakukan teknik tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan sesuai teks	1 – 2 – 3 – 4
9	Siswa mengamati partitur aransemen lagu “Tokecang”	1 – 2 – 3 – 4
10	Siswa latihan <i>memulai</i> lagu “Tokecang” yang telah diaransemen setelah hitungan ke-2.	1 – 2 – 3 – 4
11	Siswa memainkan lagu “Tokecang” mulai dari birama 1 sampai dengan birama 4 sesuai aransemen	1 – 2 – 3 – 4
12	Siswa memainkan lagu “Tokecang” mulai dari birama 5 sampai dengan birama 8 sesuai aransemen	1 – 2 – 3 – 4

Prambanan, Juni 2013

Peneliti



Yoyok Triyanto

Yogyakarta, 23 April 2013

Hal : Permohonan untuk Menjadi Ahli Materi

Kepada

Ibu Isti Yuni Andari

Guru Seni Musik di SMPN 2 Moyudan Sleman

Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir saya yang berjudul “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 3 Prambanan Melalui Pembelajaran Ansambel Musik”, saya yang beridentitas di bawah ini:

Nama : Yoyok Triyanto

NIM : 08208247004

Jurusan : Pendidikan Seni Musik, FBS UNY

Memohon kepada ibu untuk kiranya berkenan menjadi ahli materi guna dalam rangka proses validasi instrumen penelitian yang saya kembangkan. Adapun instrumen penelitian serta pedoman penilaian terlampir.

Atas kesediaan ibu menjadi ahli materi dalam proses persiapan penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Yoyok Triyanto

### ❖ Instrumen Penelitian

Pedoman Penilaian Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Ansambel Musik Kelas

VIII C SMPN 3 Prambanan sebagai berikut:

No.	Pokok Penilaian	Aspek yang diamati
1.	Ketaatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dengan penuh perhatian.</li> <li>2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar teknik penjarian recorder tangga nada F.</li> <li>3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teks nada-nada lompatan tangga nada F.</li> <li>4. Siswa melaksanakan pembagian kelompok dalam dua meja untuk satu kelompok dengan senang hati.</li> <li>5. Siswa mengamati gambar teknik penjarian tangga nada F.</li> <li>6. Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not f ‘ sampai f ‘‘.</li> <li>7. Siswa melakukan tehnik penjarian recorder dari not f ‘’ sampai not f ‘, dengan tekun.</li> <li>8. Siswa mengamati teks nada-nada lompatan tangga nada F.</li> <li>9. Siswa mengamati teks tiupan “Tu” pada not bes’.</li> <li>10. Siswa melakukan teknik tiupan Tu” pada not bes’ sesuai teks.</li> <li>11. Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai dengan teks.</li> <li>12. Siswa mencoba memainkan melodi pokok lagu “Tokecang” mulai dari birama satu sampai dengan birama lima.</li> <li>13. Siswa mendengarkan dan mengamati permainan guru memainkan lagu “Tokecang” menggunakan recorder sopran.</li> <li>14. Siswa memainkan melodi pokok lagu “Tokecang” sesuai dengan teks..</li> </ol>
2.	Kesetiaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dengan penuh perhatian.</li> <li>2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar teknik penjarian recorder tangga nada F.</li> <li>3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teks</li> </ol>

		<p>nada-nada lompatan tangga nada F.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa melaksanakan pembagian kelompok dalam dua meja untuk satu kelompok dengan senang hati.</li> <li>5. Siswa mengamati gambar teknik penjarian tangga nada F.</li> <li>6. Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not f ‘ sampai f ‘‘.</li> <li>7. Siswa melakukan tehnik penjarian recorder dari not f ‘ ‘ sampai not f ‘, dengan tekun.</li> <li>8. Siswa mengamati teks nada-nada lompatan tangga nada F.</li> <li>9. Siswa mengamati teks tiupan “Tu” pada not bes’.</li> <li>10. Siswa melakukan teknik tiupan Tu” pada not bes’ sesuai teks.</li> <li>11. Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai dengan teks.</li> <li>12. Siswa mencoba memainkan melodi pokok lagu “Tokecang” mulai dari birama satu sampai dengan birama lima.</li> <li>13. Siswa mendengarkan dan mengamati permainan guru memainkan lagu “Tokecang” menggunakan recorder sopran.</li> <li>14. Siswa memainkan melodi pokok lagu “Tokecang” sesuai dengan teks.</li> </ol>
3.	Ketertiban	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dengan tenang.</li> <li>2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang partitur lagu “Tokecang” yang telah diaransemen dengan 4 kelompok recorder.</li> <li>3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang hitungan awal untuk memulai lagu “Tokecang” yang telah diaransemen.</li> <li>4. Siswa melaksanakan pembagian kelompok.</li> <li>5. Siswa mengamati nada-nada lompatan tangga nada F not seperdelapanan.</li> <li>6. Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai teks.</li> <li>7. Siswa mengamati teks tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan.</li> <li>8. Siswa melakukan teknik tiupan “Tu” pada not bes’</li> </ol>

		<p>seperdelapanan sesuai teks.</p> <p>9. Siswa mengamati partitur aransemen lagu “Tokecang” .</p> <p>10. Siswa latihan <i>memulai</i> lagu “Tokecang” yang telah diaransemen setelah hitungan ke-2.</p> <p>11. Siswa memainkan lagu “Tokecang” mulai dari birama 1 sampai dengan birama 4 sesuai aransemen.</p> <p>12. Siswa memainkan lagu “Tokecang” mulai dari birama 5 sampai dengan birama 8 sesuai aransemen.</p>
--	--	---

#### ❖ Pedoman penilaian

Pokok penilaian Kedisiplinan

Butir penilaian menggunakan standar penilaian 100, dengan kategorisasi penilaian dikelompokkan menjadi 4 kategori : kategori 1 yaitu baik sekali; kategori 2 yaitu baik; kategori 3 yaitu cukup dan kategori 4 yaitu kurang. Tiap bagian jarak nilainya 25. Nilai baik sekali dengan rentang 76 – 100; nilai baik dengan rentang 51 – 75; nilai cukup dengan rentang 26 – 50; dan nilai kurang dengan rentang kurang dari 26.

#### ❖ Saran

---



---



---

- ☒ Layak digunakan
- ☐ Layak digunakan dengan revisi
- ☐ Belum layak digunakan

Yogyakarta, 23 April 2013

Ahli Materi,



( ISTIK YUNI ANDARI )



## Pedoman Tangga Nada dalam permainan Recorder Sopran

### TANGGA NADA C



### TANGGA NADA F



### TANGGA NADA F dengan not 1/8



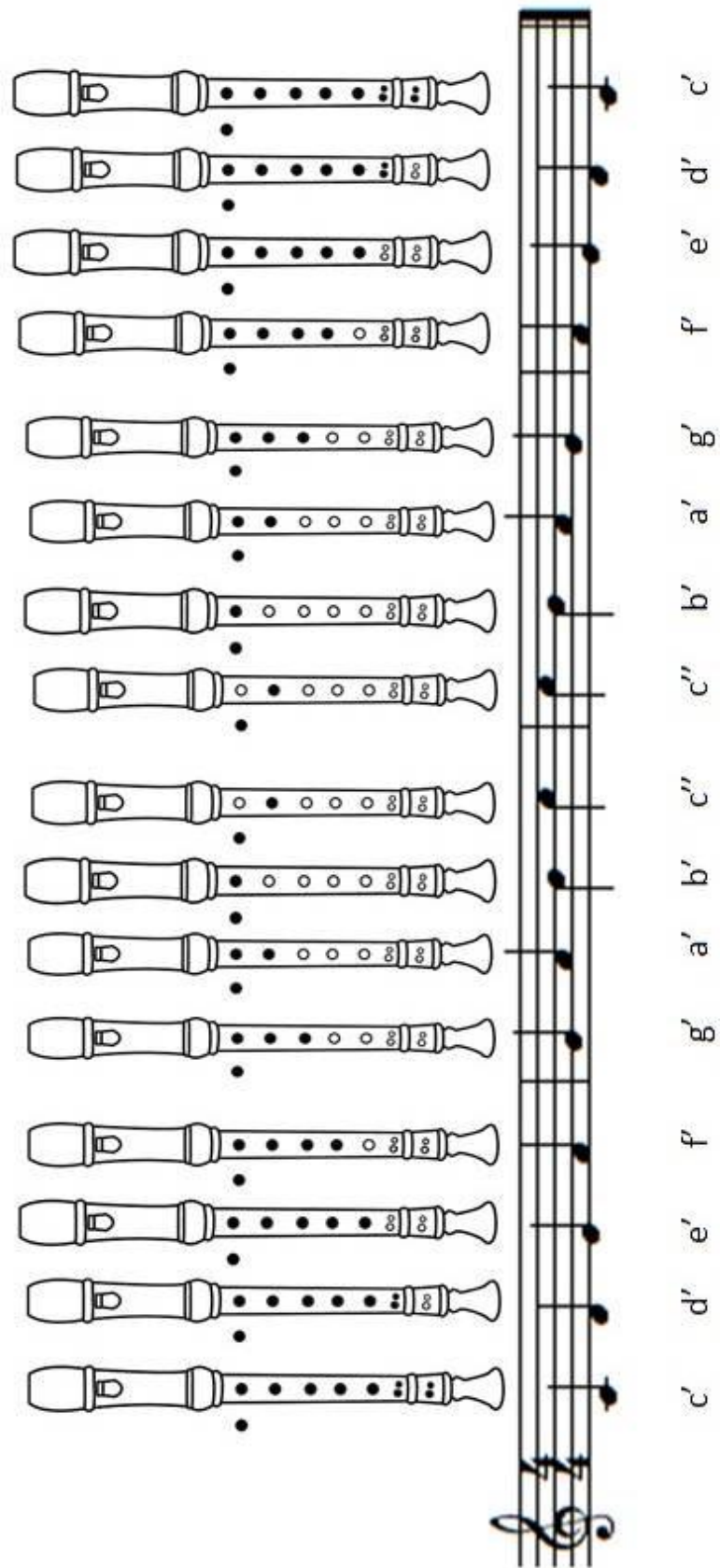
### TANGGA NADA F Nada-nada Lompatan Not 1/8



### UNTUK LAT. TEKNIK TIUPAN "TU" REC.SOPRAN



# PENJARIAN RECORDER SOPRAN TANGGA NADA C



# PENJARIAN RECORDER SOPRAN TANGGA NADA F

The diagram illustrates the fingering for a soprano recorder across 15 positions. Each recorder is shown with a dot indicating the finger to be used (1 for thumb, 2 for index, 3 for middle, 4 for ring, 5 for pinky). The musical staff below shows the corresponding notes and finger status (open or closed).

Recorder Position	Finger	Note	Finger Status
1	None	f'	tertutup
2	1	g'	tertutup
3	2	a'	tertutup
4	3	bes'	tertutup
5	4	c''	tertutup
6	5	d''	tertutup
7	None	e''	terbuka
8	1	f''	tertutup
9	2	f''	tertutup
10	3	e''	tertutup
11	4	d''	tertutup
12	5	c''	tertutup
13	None	bes'	tertutup
14	1	a'	tertutup
15	2	g'	tertutup

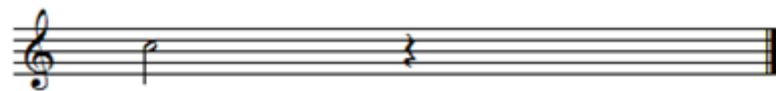
Keterangan : ○ terbuka; ● tertutup; ◐ tertutup separo

## Lagu Model "Suwe Ora Jamu"

### SUWE ORA JAMU

Melodi Untuk Rec. Sopran

Lagu Daerah  
Jawa Tengah



## Lagu Model "Tokecang"

# TOKECANG

Riang  
Lg untuk Rec. Sopran

Lagu Daerah  
Jawa Barat



Lagu Model Aransemen “Tokecang

## TOKECANG

Riang

Lagu Daerah  
Jawa Barat

Rec.1

Rec.2

Rec.3

Rec.4

Keyboard

The first system of the musical score for 'Tokecang' consists of five staves. The top staff, labeled 'Rec.1', is a treble clef with a key signature of one flat (Bb) and a 4/4 time signature, containing four whole rests. The second staff, 'Rec.2', is a treble clef with a key signature of one flat, containing a sequence of eighth and quarter notes. The third staff, 'Rec.3', is a treble clef with a key signature of one flat, containing a sequence of eighth and quarter notes. The fourth staff, 'Rec.4', is a treble clef with a key signature of one flat, containing a sequence of eighth and quarter notes. The bottom staff, 'Keyboard', is a treble clef with a key signature of one flat, containing four whole notes.

5

The second system of the musical score for 'Tokecang' consists of five staves. The top staff, labeled '5', is a treble clef with a key signature of one flat, containing a sequence of eighth and quarter notes. The second staff is a treble clef with a key signature of one flat, containing a sequence of eighth and quarter notes. The third staff is a treble clef with a key signature of one flat, containing a sequence of eighth and quarter notes. The fourth staff is a treble clef with a key signature of one flat, containing a sequence of eighth and quarter notes. The bottom staff is a treble clef with a key signature of one flat, containing four whole notes.

**9**

This system contains measures 9 through 12. The music is written for five staves in a key with one flat (B-flat). The first staff features a melody of eighth and quarter notes. The second and third staves have a similar rhythmic pattern with eighth notes and rests. The fourth staff continues the melodic line with eighth notes. The fifth staff provides a harmonic accompaniment with chords and rests.

**13**

This system contains measures 13 through 16. The notation continues from the previous system. Measures 13 and 14 show a continuation of the melodic and harmonic patterns. Measures 15 and 16 introduce a new melodic phrase in the first staff, while the other staves maintain the accompaniment.



17

Measures 17-20. The score consists of five staves. The first four staves are in treble clef, and the fifth is in bass clef. The key signature has one flat (B-flat). The music features a melody in the upper staves and a bass line in the lower staves. The melody consists of eighth and quarter notes, while the bass line features chords and rests.

21

Measures 21-24. The score consists of five staves. The first four staves are in treble clef, and the fifth is in bass clef. The key signature has one flat (B-flat). The music features a melody in the upper staves and a bass line in the lower staves. The melody consists of eighth and quarter notes, while the bass line features chords and rests.

25

29

Lampiran \_\_\_\_: Langkah Kerja Siswa

## LANGKAH KERJA SISWA

Pertemuan 1 siklus 1

### KEDISIPLINAN SISWA DALAM ASPEK KETAATAN

NO.	LANGKAH KERJA
1	Perhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
2	Perhatikan penjelasan guru tentang gambar posisi tubuh dan posisi jari-jari menopang recorder
3	Perhatikan penjelasan guru tentang posisi bibir memipit recorder ( <i>mouthpiece</i> )
4	Bergabunglah dalam 2 meja untuk satu kelompok
5	Amatilah posisi gambar tubuh dan jari-jari menopang recorder
6	Amatilah gambar posisi bibir memipit recorder
7	Amatilah gambar teknik penjarian recorder tangga nada C
8	Lakukan teknik tiupan recorder “Tu” pada not e’
9	Lakukan teknik penjarian recorder dari not e’ sampai dengan c”
10	Lakukan tehnik penjarian recorder dari not c” sampai dengan e’
11	Amatilah lagu “Suwe Ora Jamu”
12	Lakukan tehnik penjarian recorder dari not c’ sampai dengan not c”
13	Mainkanlah lagu “Suwe Ora Jamu”

Lampiran \_\_\_\_: Langkah Kerja Siswa

## LANGKAH KERJA SISWA

Pertemuan 2 siklus 1

### KEDISIPLINAN SISWA DALAM ASPEK KESETIAAN

NO.	LANGKAH KERJA
1	Perhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
2	Perhatikan penjelasan guru tentang gambar teknik penjarian recorder tangga nada F (dari not f ‘ sampai dengan f “ dan dari not f “ sampai dengan f ’)
3	Perhatikan penjelasan guru tentang teks nada-nada lompatan tangga nada F
4	Bergabunglah dalam dua meja untuk satu kelompok
5	Amatilah gambar teknik penjarian recorder tangga nada F
6	Lakukan teknik penjarian recorder dari not f ‘ sampai f “
7	Lakukan teknik penjarian recorder dari not f “ sampai f ‘
8	Amatilah teks nada-nada lompatan tangga nada F
9	Mainkanlah nada-nada lompatan tangga nada F sesuai teks
10	Amatilah teks tiupan “Tu” pada not bes’
11	Lakukanlah teknik tiupan “Tu” pada not bes sesuai teks
12	Amatilah permainan guru memainkan lagu “Tokecang” dengan recorder
13	Mainkanlah lagu “Tokecang” dengan recorder

Lampiran \_\_\_\_: Langkah Kerja Siswa

## **LANGKAH KERJA SISWA**

Pertemuan 3 siklus 1

### **KEDISIPLINAN SISWA DALAM ASPEK KETERTIBAN**

NO.	LANGKAH KERJA
1	Perhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
2	Perhatikan penjelasan guru tentang partitur aransemen lagu “Tokecang”
3	Perhatikan penjelasan guru tentang hitungan awal untuk memulai lagu “Tokecang” yang telah diaransemen
4	Bergabunglah dalam dua meja untuk satu kelompok
5	Amatilah teks nada-nada lompatan tangga nada F not seperdelapanan
6	Mainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai teks
7	Amatilah teks tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan
8	Lakukan teknik tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan sesuai teks
9	Amatilah partitur aransemen lagu “Tokecang”
10	Pilihlah setelah hitungan seberapa kelompok rekorder 2 memulai memainkan lagu “Tokecang” yang telah diaransemen (hitungan 1 atau 2)
11	Mainkanlah lagu “Tokecang” mulai dari birama 1 sampai dengan birama 4 sesuai aransemen
12	Mainkanlah lagu “Tokecang” mulai dari birama 5 sampai dengan birama 8 sesuai aransemen

## LEMBAR OBSERVASI

### Pertemuan 1

#### (KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBLE MUSIK DALAM ASPEK KETAATAN)

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir kedisiplinan siswa dalam aspek ketaatan dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

5. Sangat tidak baik
6. Tidak baik
7. Baik
8. Sangat baik

NO.	INDIKATOR	SKOR
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	1 – 2 – 3 – 4
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder	1 – 2 – 3 – 4
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar posisi bibir memipit recorder( <i>mouthpiece</i> )	1 – 2 – 3 – 4
4	Siswa melaksanakan pembagian kelompok	1 – 2 – 3 – 4
5	Siswa mengamati gambar posisi tubuh dan jari-jari menopang recorder	1 – 2 – 3 – 4
6	Siswa mengamati gambar posisi bibir memipit recorder	1 – 2 – 3 – 4
7	Siswa mengamati gambar teknik penjarian recorder tangga nada C	1 – 2 – 3 – 4
8	Siswa melakukan teknik tiupan recorder” Tu” pada not e’	1 – 2 – 3 – 4

9	Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not e' sampai dengan c''	1 - ② - 3 - 4
10	Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not c'' sampai dengan e'	1 - 2 - ③ - 4
11	Siswa mengamati lagu "Suwe Ora Jamu"	1 - 2 - ③ - 4
12	Siswa melakukan tehnik penjarian recorder dari c' sampai dengan c''	1 - ② - 3 - 4
13	Siswa berlatih memainkan lagu "Suwe Ora Jamu" dengan recorder sopran	1 - 2 - ③ - 4

Prambanan, .....

Kolaborator,



Istik Yuni Andari

## LEMBAR OBSERVASI

### Pertemuan 2

#### (KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBLE MUSIK DALAM ASPEK KESETIAAN)

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir kedisiplinan siswa dalam aspek kesetiaan dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat tidak baik
2. Tidak baik
3. Baik
4. Sangat baik

NO.	INDIKATOR	SKOR
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dengan penuh perhatian	1 – 2 – 3 – 4
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang gambar teknik penjarian recorder tangga nada F	1 – 2 – 3 – 4
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teks nada-nada lompatan tangga nada F	1 – 2 – 3 – 4
4	Siswa melaksanakan pembagian kelompok dalam dua meja untuk satu kelompok dengan senang hati	1 – 2 – 3 – 4
5	Siswa mengamati gambar teknik penjarian tangga nada F	1 – 2 – 3 – 4
6	Siswa melakukan teknik penjarian recorder dari not f <sup>‘</sup> sampai f <sup>“</sup>	1 – 2 – 3 – 4
7	Siswa melakukan tehnik penjarian recorder dari not f <sup>”</sup> sampai not f <sup>‘</sup> , dengan tekun	1 – 2 – 3 – 4
8	Siswa mengamati teks nada-nada lompatan tangga nada F	1 – 2 – 3 – 4



11	Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai dengan teks	1 - ② - 3 - 4
12	Siswa mencoba memainkan melodi pokok lagu "Tokecang" mulai dari birama satu sampai dengan birama lima	1 - ② - 3 - 4
13	Siswa mendengarkan dan mengamati permainan guru memainkan lagu "Tokecang" menggunakan recorder sopran	1 - 2 - ③ - 4
14	Siswa memainkan melodi pokok lagu "Tokecang" sesuai dengan teks	1 - 2 - ③ - 4

Prambanan, .....

Kolaborator,



Istik Yuni Andari

## LEMBAR OBSERVASI

### Pertemuan 3

#### (KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBLE MUSIK DALAM ASPEK KETERTIBAN)

Petunjuk :

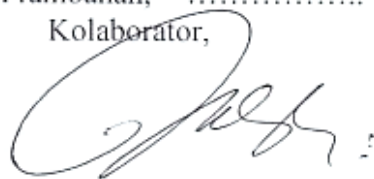
Berilah skor pada butir-butir kedisiplinan siswa dalam aspek ketertiban dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat tidak baik
2. Tidak baik
3. Baik
4. Sangat baik

NO.	INDIKATOR	SKOR
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dengan tenang	1 – 2 – 3 – 4
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang partitur lagu “Tokecang” yang telah diaransemen dengan 4 kelompok recorder	1 – 2 – 3 – 4
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang hitungan awal untuk memulai lagu “Tokecang” yang telah diaransemen	1 – 2 – 3 – 4
4	Siswa melaksanakan pembagian kelompok	1 – 2 – 3 – 4
5	Siswa mengamati nada-nada lompatan tangga nada F not seperdelapanan	1 – 2 – 3 – 4
6	Siswa memainkan nada-nada lompatan tangga nada F sesuai teks	1 – 2 – 3 – 4
7	Siswa mengamati teks tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan	1 – 2 – 3 – 4
8	Siswa melakukan teknik tiupan “Tu” pada not bes’ seperdelapanan sesuai teks	1 – 2 – 3 – 4
9	Siswa mengamati partitur aransemen lagu “Tokecang”	1 – 2 – 3 – 4

10	Siswa latihan <i>memulai</i> lagu “Tokecang” yang telah diaransemen setelah hitungan ke-2.	1 - <del>2</del> - 3 - 4
11	Siswa memainkan lagu “Tokecang” mulai dari birama 1 sampai dengan birama 4 sesuai aransemen	1 - <del>2</del> - 3 - 4
12	Siswa memainkan lagu “Tokecang” mulai dari birama 5 sampai dengan birama 8 sesuai aransemen	1 - <del>2</del> - 3 - 4

Prambanan, .....  
Kolaborator,



Istik Yuni Andari



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SMP NEGERI 3 PRAMBANAN**

*Alamat : Gayamharjo, Prambanan, Sleman, Kode Pos : 55572  
Telp. (0274) 6538833*

**SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 900/ 197**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Supraptiwi  
NIP : 19570601 198203 2 005  
Pangkat/ Gol : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Yoyok Triyanto  
NIM : 082 082 47004  
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Program Studi : Fakultas Bahasa dan Seni  
Jurusan Pendidikan Seni Musik

Adalah benar-benar telah mengadakan Penelitian dengan judul : “ UPAYA PENINGKATAN KEDISLIPINAN SISWA SMP NEGERI 3 PRAMBANAN MELALUI PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK “

Yang dilaksanakan pada tanggal 30 maret 2013 s/d 27 Juni 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Prambanan, 27 Juni 2013

Kepala sekolah,

Dra. Supraptiwi

NIP. 19570601 198203 2 005

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Siswa mengamati Lagu “Suwe Ora Jamu”

(Dokumen Yoyok: 2013)



Foto 2. Latihan tiupan “Tu”

(Dokumen Yoyok: 2013)



Foto 3. Latihan bersama Lagu “Tokecang”

(Dokumen Yoyok: 2013)



Foto 4. Peneliti memberi penjelasan mengenai Ansambel Musik

(Dokumen Yoyok: 2013)





Foto 5. Peneliti memberi penjelasan mengenai teknik penjarian  
(Dokumen Yoyok: 2013)



Foto 6. Latihan teknik penjarian recorder sopran  
(Dokumen Yoyok: 2013)